PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN MEDIA BIJI TASBIH BERWARNA PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK KASIH IBU PRAMBON SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Nuriana Rofiqoh

D98214060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NURIANA ROFIQOH

NIM : D98214060

JUDUL : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN MEDIA BIJI TASBIH BERWARNA PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK KASIH IBU PRAMBON SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya,

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
61564ADF956716384
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nuriana Rofiqoh

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nuriana Rofiqoh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan,
Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.,M.Pd.I
NIP: 196301231993031002

Penguji I,

Yahya Aziz, M.Ag
NIP: 197208291999031003

Penguji II,

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, M.HI
NIP: 197311162007101001

Penguji III,

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag
NIP: 197304092005012002

Penguji IV,

Dr. H. Masyhudi Ahmad, M. Pd.I
NIP: 195606221986031002

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : NURIANA ROFIQOH

NIM : D98214060

JUDUL : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN MEDIA BIJI TASBIH BERWARNA PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK KASIH IBU PRAMBON SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Juli 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag	**Dr. H. Masyhudi Ahmad, M. Pd. I**
NIP. 197304092005012002	**NIP. 195606221986031002**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nuriana Rofiqoh
NIM : D98214060
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/ PIAUD
E-mail address : yanazaenal12345@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Biji Tasbih Berwarna Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6-08-2018

Penulis

(Nuriana Rofiqoh)
Nama terang dan tandatangan

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN MEDIA BIJI TASBIH BERWARNA PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK KASIH IBU PRAMBON SIDOARJO

Oleh:

Nuriana Rofiqoh

NIM D98214060

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan karena kemampuan berhitung pada kelompok A masih kurang, hal tersebut dikarenakan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Oleh sebab itu peneliti menggunakan cara yang bisa meningakatkan kemampuan berhitung pada peserta didik menggunakan media biji tasbih berwarna.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin dan dengan bentuk kolaboratif. Model Kurt lewin merupakan acuan dasar dalam penelitian, khususnya pada penelitian tindakan kelas (PTK) karena dialah yang pertama mengenalkan penelitian tindakan. Model ini mempunyai 4 komponen yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, danrefleksi. Sedangkan yang dimaksud dengan bentuk kolaboratif dalam PTK ini adalah peneliti dan pendidik bekerja sama atau berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil presentase pra siklus dalam kemampuan belajar pada indicator membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 mencapai 25%, pada indicator menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 mencapai 17%, dan pada indicator menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 mencapai 17%. Pada siklus I mengalami peningakatan, yakni pada indicator membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 mencapai 33,3%, pada indikato rmenyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 mencapai 33,3%, dan pada indikato rmenyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 mencapai 25%. Pada siklus II mengalami peningkatan, pada indicator membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-10 mencapai 47%, pada indicator menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 mencapai 47%, dan pada indicator menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 mencapai 33,3%. Pada siklus III mengalami peningkatan pada indicator membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 mencapai 75%, pada indicator menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 mencapai 83,3%, dan pada indikato rmenyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 mencapai 75%. Bisa disimpulkan bahwasanya kemampuan berhitung anak dapat ditingkatkan menggunakan media biji tasbih berwarna.

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung, Anak Usia Dini, Media Biji Tasbih Berwarna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

HALAMAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tindakan yang Dipilih 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian 11

E. Lingkup Penelitian..... 11

F. Signifikasi Penelitian 12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Berhitung

1. Pengertian Kemampuan Berhitung 14
2. Tahapan-tahapan dalam Berhitung..... 15
3. Prinsip-prinsip dalam Berhitung 16
4. Perkembangan Berhitung AUD 17
5. Indikator Perkembangan Berhitung Usia 4-5 20

B. Media

1. Pengertian Media..... 21
2. Jenis-jenis Media..... 24
3. Ciri-ciri Media 26
4. Kriteria Pemilihan Media 27
5. Manfaat Media Pembelajaran..... 28

C. Media Biji tasbih berwarna

1. Pengertian Biji tasbih berwarna 30
2. Alat Dan Bahan Serta Langkah-Langkah Pembuatan Biji Tasbih Berwarna 31
3. Cara Penggunaan Media Biji Tasbih Berwarna 32
4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Biji Tasbih Berwarna..... 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 35

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....38

C. Variabel yang Diselidiki.....39

D. RencanaTindakan.....40

E. Data dan Cara Pengumpulannya.....48

F. Teknik Analisis Data 54

G. Indikator Kinerja.....58

H. Tim Peneliti dan Tugasnya.....52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskipsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan 61

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I.....63

3. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II 72

4. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus III.....80

B. Pembahasan 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 100

B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1Kurikulum 2004 Standart Kompetensi TK/RA 18

Tabel 2.2 Indikator Perkembangan Berhitung Usia4-5Tahun 19

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Peserta Didik.....55

Tabel3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Pendidik 55

Tabel 3.3Kriteria Keberhasilan Rata-rata Nilai Kelas 60

Tabel3.4 Presentasi Ketuntasan Belajar.....61

Tabel3.5Kriteria Penilaian Hasil Observasi Pendidik dan peserta didik 62

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pra Siklus Kemampuan Berhitung.....62

Tabel 4.2 Kemampuan Berhitung Siklus I 68

Tabel 4.3 Rekapitulasi Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Biji Tasbih Berwarna Pra Siklus dan Siklus Pertama 69

Tabel 4.4 Kemampuan Berhitung Siklus II .....,,.....77

Tabel4.5Rekapitulasi Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Biji Tasbih Berwarna Siklus Pertama (I) dan Siklus Kedua (II) 77

Tabel 4.6 Kemampuan Berhitung Siklus III 84

Tabel 4.7 Rekapitulasi Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Biji Tasbih Berwarna Siklus Kedua (II) dan siklus ketiga (III) 84

Tabel 4.8 Kemampuan Berhitung Siklus III 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 Pola Interaksi Pendidikan/Pengajaran.....23

Gambar3.1Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.....38

Gambar 4.1Perbandingan hasil Pra Siklus dengan Siklus I 70

Gambar 4.2 Perbandingan hasil Siklus Pertama (I) dengan Siklus kedua (II) 78

Gambar 4.3 Perbandingan hasil Siklus kedua (II) dan Siklus ketiga (III) .85

Gambar 4.4 Perbandingan hasil Pra siklus, Siklus pertama (I), Siklus kedua (II), dan Siklus ketiga (III).....87

Gambar 4.5 Perbandingan hasil Pra siklus, Siklus pertama (I), Siklus kedua (II), dan Siklus ketiga (III)……..89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I, II, III

Lampiran II Lembar Kerja Siswa

Lampiran III Pedoman Observasi

Lampiran IV Pedoman Wawancara

LampiranV Rubrik Penilaian Kemampaun Berhitung Menggunakan Media Tasbih Berwarna

LampiranVI Instrumen Penilaian (Perfroms)

LampiranVII Surat Izin Penelitian (Kampus)

Lampiran VIII Surat Izin Penelitian (TK)

Lampiran IX Foto Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang mulai mengalami masa peka. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap untuk menerima stimulus yang diberikan oleh lingkungan terutama lingkungan yang ada di sekolah. Masa ini adalah masa yang tepat guna meletakkan pondasi awal guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mereka. Maka dari itu diperlukan kondisi dan stimulasi yang cocok dan benar dengan keperluan anak agar pertumbuhan dan perkembangan mereka tercapai secara optimal. Setiap anak itu unik, kita tidak perlu membanding-bandingkannya dengan yang lain. Yang perlu kita lakukan adalah membantu mengenali potensinya dan mengarahkannya sesuai dengan bidang perkembangan anak. [1]

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan dan proses perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan diri dalam memasuki jenjang yang lebih lanjut. [2]

---

[1]Drs. Ahmad Susanto, Perkembangan anak usia dini (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011). 12

[2] Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2009), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian dari anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, intelektual/kognitif, moral, sosial-emosional, kreativitas, seni dan bahasa. Perkembangan seorang anak diperoleh melalui belajar dan bermain. Melalui belajar dan bermain anak dapat mengenal dunia sekitarnya, baik orang-orang yang ada disekitarnya maupun benda-benda yang anak temui dalam bermain. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mengkokohkan kepribadian.[3] Sedangkan bermain adalah aktivitas yang khas yang menggembirakan, menyenangkan, dan menimbulkan kenikmatan serta ditandai dengan canda tawa anak.[4]

Membangun pengetahuan pada anak usia dini tidak terlepas dari peran pendidik. Pendidik mempunyai tugas mengembangkan aspek fisik-motorik, intelektual/kognitif, moral, sosial-emosional, kreativitas, seni dan bahasa. Pendidik juga diharapkan mampu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi sesuai dengan yang ada didalam pikirannya, sehingga anak bisa mendapatkan dan membangun pengetahuan dari apa yang dilakukan, begitu pula dengan kemampuan dalam berhitung.

Adapun masalah kemampuan berhitung pada anak usia dini dianggap sebagai suatu hal yang perlu diperhatikan. Karena banyak terjadi kasus, anak menganggap matematika sebagai momok dan pembelajaran yang menakutkan. Kemampuan berhitung merupakan modal penting bagi seorang anak, terutama

[3]Drs. Hariyanto,M.S, Prof. Dr. Suyono. M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9

[4] Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*,(Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani,2010), 284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap anak usia dini. Dengan bekal kemampuan berhitung, seorang anak diharapkan dapat mempelajari ilmu-ilmu yang lain.[5]

Berdasarkan hasil pra riset yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo, dapat dilihat pada aspek perkembangan anak sudah sesuai dengan indikator yang diinginkan disetiap proses kegiatan belajar mengajar. Tapi, terdapat beberapa aspek perkembangan kognitif peserta didik yang kurang optimal dalam kemampuan berhitung khususnya pada indikator membilang/menyebutkan urutan bilagan 1-10 secara individu tanpa melihat angka yang ditulis pendidik di papan tulis, dan kemampuan anak dalam menyebutkan hasil dari menghubungkan dua benda (penjumlahan) maupun pengurangan dengan benda sampai 10.[6] Masih banyak peserta didik pada kelompok A yang belum optimal dalam pencapaian tahapan ini. Dapat dilihat dari hasil observasi awal peneliti bahwa dari 12 peserta didik yang mendapatkan bintang 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH) pada kemampuan berhitung membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 sebanyak 3 peserta didik, yang mendapatkan bintang 2 atau mulai berkembang (MB) sebanyak 3 peserta didik, dan yang mendapatkan bintang 1 atau belum berkembang (BB) sebanyak 6 peserta didik. Sedangkan pada kemampuan menyebutkan hasil dari penjumlahan dengan benda sampai 10 yang mendapatkan bintang 3 atau berkembang sesuai harapn (BSH) sebanyak 3 peserta didik, yang mendapatkan 2 bintang atau mulai berkembang (MB) sebanyak 2 peserta didik, dan yang mendapatkan bintang 1 atau belum berkembang (BB) sebanyak 7 peserta didik. Sedangkan, dalam kemampuan

[5]http://eprints.ums.ac.id/22910/2/BAB_I.pdf. dikutip pada tanggal 10 april 2018. Pada pukul 19.43 WIB

[6]Hasil Pra riset di TK Kasih Ibu Prambon Sidoarjo, pada tanggal 26 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 hanya 3 peserta didik yang mendapatkan bintang 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH), 2 peserta didik yang mendapatkan bintang 2 atau mulai berkembang (MB), dan 7 peserta didik yang mendapatkan bintang 1 atau belum berkembang (BB).[7]

Permaslahan rendahnya kemampuan berhitung karena kurang menariknya suasana saat proses belajar mengajar saat berlangsung dan minimnya media yang digunakan pendidik saat kegiatan belajar mengajar, terutama saat kegiatan berhitung. Pendidik biasanya menjelaskan dan menuliskan angka-angka di papan tulis kemudian peserta didik menirukannya. Hal ini berdampak kurang diserap dan kurang dipahami pada kegiatan berhitung dengan baik oleh peserta didik. Saat mengajarkan berhitung pendidik memerintahkan peserta didik untuk langsung mencatat di buku pribadi atau majalah sendiri-sendiri yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang menarik bagi anak usia dini dan kurang bersemangat.

Dari permasalahan ini, maka perbaikan dalam pembelajaran berhitung perlu dilakukan karena mengingat pentingnya berhitung bagi anak usia dini. Pentingnya kemampuan berhitung terhadap anak usia dini diantaranya adalah meningkatkan kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif anak berkembang secara bertahap dan berada di pusat saraf. Kemampuan kognitif ini sangat berperan dalam membantu anak dalam memecahkan segala permasalahannya. Salah satu bagian dari perkembangan kognitif yaitu perkembangan matematika atau berhitung.

[7]Hasil Pra riset di TK Kasih Ibu Prambon Sidoarjo, pada tanggal 26 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berhitung merupakan salah satu bagian dari matematika yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Yusuf dalam Hanmetan menyatakan bahwa berhitung adalah salah satu cabang dari matematika, ilmu hitung adalah suatu bahasa yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara berbagai proyek, kejadian, dan waktu. Menurut Nurkhasanah dan Turminto dalam Hanmetan juga mengungkapkan berhitung adalah mengerjakan hitungan menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya, Sedangkan kemampuan berhitung merupakan kesanggupan untuk menguasai pengerjaan suatu hitungan baik berupa menjumlahkan, mengurangi dan sebagainya.

Kegiatan berhitung pada anak usia dini disebut pula kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Berhitung juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuhkan keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari dan dapat membantu anak untuk menemukan dan memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui dalam kehidupan.[8] Berhitung permulaan untuk anak usia dini mempunyai manfaat, yakni untuk mengetahui dasar-dasar berhitung sehingga pada suatu saat nanti anak mempunyai bekal kesiapan untuk mengenal lebih lanjut pembelajaran berhitung pada jenjang yang lebih tinggi yang pembelajaran tersebut bersifat lebih rinci. Sedangkan dalam pengertian khusus, berhitung bisa membuat anak berpikir logis dan sistematis sejak usia dini.

[8] Dr. Rose Mini A. P,dkk, *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*,(Jakarta Selatan: Indocam Prima,2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Piaget menjelaskan, pembelajaran berhitung anak usia dini adalah sebagai *logico-mathematical learning* atau bisa disebut belajar berfikir logis dan matematis dengan cara kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami anak. Sehingga bukan tujuan awal untuk menjadikan anak mampu berhitung sampai seratus atau seribu, namun melatih anak untuk mengenal bahasa sistematis dan penggunannya untuk berpikir.[9] Manfaat pembelajaran berhitung bagi anak juga bisa untuk menambah pengetahuan tentang konsep dasar matematika yang tepat, unik, menyenangkan, dan membuat anak untuk menghilangkan rasa jera saat pertama kali dalam mengenal pembelajaran berhitung.[10]

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dilihat bahwa di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo pendidik belum menggunakan media yang digunakan dalam proses belajar berhitung. Pendidik lebih sering menggunakan metode penguasaan menggunakan papan tulis, majalah, lembar kerja siswa dan masih menggunakan jari-jari mereka untuk berhitung. Hal itu merupakan salah satu sebab kemampuan berhitung peserta didik terutama dalam kemampuan mengenal membilang/menyebutkan urutan bilagan 1-10 secara individu tanpa melihat angka yang tertera di papan tulis, dan kemampuan peserta didik dalam menyebutkan hasil dari penjumlahan maupun pengurangan dengan benda sampai 10 menjadi kurang optimal.

Maka dari itu, upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berhitung yakni bisa menggunakan berbagai media pembelajaran.

---

[9]*www.Pembelajaran-berhitung-anak-usia-dini.com* (diakses di internet pada tanggal 23 Februari 2018)

[10]Yulani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui media pembelajaran yang unik dan menarik bisa menstimulus anak untuk belajar terutama saat belajar berhitung. Melalui media pembelajaran anak juga bisa belajar sambil bermain, karena tidak bisa dipungkiri jika anak usia dini menyukai bermain. Pada prinsipnya media bermanfaat untuk memudahkan anak belajar memahamai sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks. Sadiman menjelaskan, media adalah sesuatu yang dapat dipergunakan dan diperfungsikan untuk menjembatani suatu pesan dari pengirim ke penerima sehingga bisa merangsang pemikiran mereka, perasaan mereka, perhatian mereka, dan minat sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terlaksana.

Sedangkan Munadi berpendapat bahwa media merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk membuat pesan atau berita bisa disampaikan dan disalurkan dari sumber secara terencana sehingga terbentuk lingkungan belajar mengajar yang kondusif dimana yang menerima pesan atau kabar tersebut bisa melaksanakan proses belajar yang sesuai dan tepat. Dengan adanya media pembelajaran akan menciptakan suatu minat, semangat dan motivasi anak untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Selain itu dengan media peserta didik bisa melihat objek yang sedang disampaikan oleh pendidik secara nyata dan juga pembelajaran menggunakan media akan memberi kesempatan peserta didik untuk bereksplorasi sehingga peserta didik bisa mendapatkan pemahaman tentang berbagai konsep, dan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara bermain dengan menggunakan media konkrit yang membuat anak lebih bersemangat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan anak yaitu salah satunya dengan menggunakan media biji tasbih berwarna.

Media biji tasbih yang digunakan peneliti adalah sebuahtasbih yang biasanya digunakan untuk umat islam beribadah (berdzikir). Menggunakan media biji tasbih berwarna memberikan manfaat terhadap pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik, manfaat media biji tasbih berwarna yaitu mempermudah pengajaran saat menerangkan kegiatan yang sedang berlangsung, proses kegiatan didalam kelas menjadikan peserta didik lebih tertarik dan tidak tidak merasa bosan, dan dapat menjadikan peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk peserta didik, keuntungan media biji tasbih berwarna yaitu membuat proses belajar mengajar didalam kelas lebih menyenangkan, menumbuhkan keaktifan peserta didik, membuat pemahaman belajar peserta didik menjadi lebih mudah, serta mengenalkan 99 nama Allah (Asmaul Husna).

Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Widawati di Taman Kanak-Kanak Kenanga adalah pemanfaatan media pembelajaran yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari peserta didik dapat membantu pemahaman peserta didik terutama pada konsep matematika khususnya berhitung.

Peneliti sebelumnya yang kedua oleh Apriyana Cahyaningrum yang berjudul meningkatkan kemampuan berhitung melalui media balok pada anak kelompok B di Tk Guworejo 2 Karang Malang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014 menggunakan 2 siklus. Dari hasil pengamatan pertama diperoleh hasil bahwa kemampuan berhitung anak hanya mencapai 52% atau 10 anak yang kemampuan berhitungnya baik 2,8% atau 4 anak. Pada siklus II putaran pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil kemampaun berhitung dengan media balok dari 16 anak yang tuntas dalam pembelajaran adalah 10 anak atau 62%, yang tidak tuntas 1 anak atau 6,2%. Pada siklus II putaran kedua hasil kemampaun berhitung dengan media balok dari 16 anak yang tuntas dalam pembelajaran adalah 15 anak atau 98%, yang tidak tuntas 1 anak atau 9%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 20% dari siklus II putaran pertama yang mencapai 78%. Hasil perbaikan pemelajaran pada siklus II putaran kedua mencapai 95% dan rata-rata kemampuan behitung sebesar 84 diatas 84% menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil dengan menggunakan siklus I dan siklus II.

Penjelasan maupun Karakteristik anak (peserta didik) yang sudah dipaparkan sebelumnya memberikan pengertian bahwa peserta didik akan lebih mudah menangkap materi jika dengan menggunakan media yang menarik. Oleh sebab itu penulis atau peneliti menginginkan pemahaman dan wawasan lebih dalam tentang bagaimana penerapan media biji tasbih berwarna dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, menjadikan dorongan utama bagi peneliti atau penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Biji Tasbih Berwarna Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan berhitung pada kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo?
2. Apakah penggunaan media biji tasbih berwarna dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah yang digunakan dalam PTK ini, yakni penerapan pembelajaran berhitung dengan menggunakan media biji tasbih berwarna. Dengan menggunakan media ini, diharapkan kemampuan berhitung akan meningkat dan berkembang sesuai dengan indikator yang ada. Serta menjadikan peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan di dalam kelas khususnya pada kegiatan pembelajaran berhitung. Maka peneliti mengajak anak belajar dengan langkah-langkah yang menyenangkan, menarik serta membangkitkan antusias anak.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dengan menggunakan siklus PTK yakni setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflectif).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka untuk tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berhitung pada kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui penggunaan media biji tasbih berwarna dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tertuntaskan dan lebih terarah dengan objek, sehingga menghasilkan penelitian yang sesuai dengan keadaan, maka masalah-masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya diberikan batasan terhadap masalah yang sudah tertera dibawah ini, yaitu:

1. Subjek penelitian adalah peserta didik pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo.
2. Penelitian difokuskan pada pembelajaran berhitung dengan menggunakan media biji tasbih berwarna.
3. Penelitian ini difokuskan hanya pada masalah-masalah yang terkait dengan permasalahan diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan timbal balik yang baik untuk semua pihak khususnya pada pendidikan.

1. Manfaat

1.1 Manfaat bagi pendidik:

a. Dapat menjadi hal yang baru untuk pendidik dalam memberikan variasi dalam proses belajar mengajar

b. Dapat meningkatkan kualitas mengajar sebagai sarana mengevaluasi terhadap proses pembelajaran.

c. Sebagai alat perbandingan untuk proses belajar yang sekarang dengan proses belajar yang sebelumnya. Sehingga pendidik dapat memahami masalah-masalah yang terdapat di dalam kelas maupun keadaan psikis peserta didik, oleh sebab itu pendidik akan lebih berusaha untuk menuntaskan masalah-masalah yang ada, sehingga akan menciptakan keadaan belajar mengajar didalam kelas yang lebih efektif dan mencapai indikator yang diinginkan.

1.2 Bagi Peserta didik:

a. Menjadikan peserta didik untuk mudah dalam mencerna, menerima, serta memberikan pemahaman tentang informasi yang diberikan oleh pendidik.

b. Membuat peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses kegiatan yang sedang berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menumbuhkan keinginan belajar peserta didik sehingga membuatnya menjadi semakin semangat dalam belajar.

d. Kegiatan peserta didik semakin meningkat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung khsusunya dalam kegiatan berhitung.

1.3 Bagi Sekolah:

a. Digunakan sebagai bahan dan tolak ukur dalam memotivasi pendidik untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan berhitung dengan menggunakan media biji tasbih berwarna

b. Sebagai wawasan tentang ilmu untuk mengetahui media yang lebih efektif, menarik dan bermakna pada masa kinidan media yang menumbuhkan semangat peserta didik saat kegiatan belajar mengajar.

1.4 Bagi Peneliti:

a. Menambah wawasan dan memperluas pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media biji tasbih berwarna pada anak usiadini.

b. Dapat dijadikan sebagai pengalaman, masukan, serta refleksi bagi peneliti sebagai cikal bakal calon pendidik.

c. Menciptakan suatu hal yang baru dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Berhitung

1. Pengertian Kemampuan Berhitung

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berhitung adalah mengerjakan perhitungan beberapa bilangan seperti penjumlahan dan pengurangan dan lainnya. Berhitung juga termasuk dari bagian matematika. Kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. Pengertian dari kemampuan berhitung permulaan merupakan keahlian yang dimiliki oleh anak untuk mengembangkan kemampuannya sejak dini, karakteristik yang paling dekat dengan dirinyaakan berjalan bersama dengan perkembangan kemampuanya, kemampuan anak juga akan meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dengan menjumlahkan dan mengurangkan suatu bilangan.[11]

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Dalam pengembangan kemampuan yang dimilikinya dan karakteristik perkembangan anak bisa terjadi dan didapat dilingkungan yang dekat dengan dirinnya.

Belajar berhitung bisa terjadi pada anak usia dini tanpa ada rekayasa (alami) contohnya saat anak sedang bermain. Anak usia mempelajari, menemukan dan mengaktualisasikan konsep behitung dengan cara yang nyata tanpa ada rekayasa dari beberapa pihak (alami) melalui kegiatan yang mereka lakukan hampir setiap harinya. Berhitung sendiri dapat mengembangkan beberapa aspek

[11]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini*, (Jakarta: Kencana,2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan yang dimiliki anak, contohnya kemampuan sosialnya dan emosionalnya, kekretivitasannya, dan juga kognitifnya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian berhitung bisa diartikan bahwasanya berhitung adalah proses menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, dan membagi angka-angka yang sesuai dengan tata cara yang sudah diterapkan atau ditentukan sebelumnya.

Kegiatan belajar berhitung bisa diajarkan sejak usia dini namun masih dalam konteks yang sederhana dan masih bersifat konkret atau nyata. Biasannya dalam pembelajaran berhitung anak usia dini sebaiknya harus dilibatkan secara langsung. Keterampilan menghitung juga mencangkup koordinasi memegang dan menunjukkan benda, menyebut angka, dan mengingat urutannya.[12]

2. Tahapan-Tahapan dalam Berhitung

Dengan mengacu penelitian *Jean Piaget* tentang intelektul yang mengemukakan bahwasanya anak usia dini yang berumur 2-7 tahun tergolong dalam tahap pra operasional, oleh karena itu kemampuan berhitung atau matematika pada anak usia di sekolah TK (Taman Kanak-kanak) akan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a). Tahap konsep Pengertian

Dalam tahapan ini anak akan melakukan kegiatan mengitung dengan semua benda yang dapat dilihat dan dihitungnya. Kegiatan ini harus diberikan dengan menggunakan metode yang sederhana dan bisa membuat anak merasa senang sehingga akan mudah faham. Maka dari itu pendidik bisa memberikan

[12]Ririn Marlina, Purwadi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan berhitung Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Struktural Permainan Ular Tangga TK Marta'ush Shibyan Singgocandi Kudus*(Kudus: Jurnal Penelitian PAUDIA,2014). 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan dengan menggunakan metode menarik yang membuat anak tidak merasa jenuh dan bosan.

b). Tahap Tranmisi

Tahap tranmisi bisa diartikan peralihan dari konkret ke lambang. Pada tahapan ini anak sudah mulai bisa paham. Maka dari itu, tahapan ini diberikan pada saat anak mulai menguasai dan mampu menghitung yang sesuai antara benda yang disebutkan dan bilangan yang dihitung.

c). Tahap Lambang

Tahap lambang adalah tahapan dimana anak mulai diberikan kesempatan untuk menulis dengan sendirinya lambang bilangan tanpa adanya paksaan. Seorang pendidik juga bisa mengenalkan jalur-jalur dalam kegiatan berhitung matematika.[13]

3. Prinsip-Prinsip dalam Berhitung

Prinsip-prinsip dalam berhitung permulaan untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak, diantaranya :

a) Diawali dari penghitungan suatu benda
b) Menghitung dari yang umum ke yang kompleks
c) Anak mulai aktif dan adanya kemauan untuk
d) Meneyelesaikan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari sendiri
e) Kegiatan (suasana) dalam kelas yang tidak membosankan
f) Bahasa yang mudah dipahami serta ada contoh-contohnya

[13]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini*, (Jakarta: Kencana,2011).100-101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Anak dikelompokkan sesuai dengan umur dan kemapuan berhitungnya

h) Kegiatan evaluais dari awal sampai akhir

Prinsip-prinsip dalam mengajarkan berhitung

a) Jadikan suasana pada proses belajar mengajar asyik, tidak membosanka, dan nyaman untuk anak.

b) Ajak semua anak untuk lebih aktif terlibat.

c) Bangun dan tanam rasa keingina serta percaya diri anak untuk mentutaskan tugas.

d) Jika anak salah jangan dimarahi atau diberikan hukuman tapi hargai mereka agar mereka tetap bersemangat untuk belajar.

e) Fokus pada apa yang akan dicapai anak.

4. Perkembangan Berhitung AUD

Progam pengembangan kemampuan berhitung pada pendidikan anak usia dini di TK (Taman Kanak-kanak) mempunyai beberapa tujuan untuk memperkenalkan peserta didik atau anak didik pada kegiatan berhitung. Materi tersebut terdapat dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK (Taman Kanak-kanak) dan RA (Raudhatul Athfal). Materi yang diberikan dapat digambarkan pada tabel berikut ini[14] :

[14]Depdiknas, 2004:22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

KURIKULUM 2004 STANDAR KOMPETENSI TK/RA

KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR
- Anak mampu memahami konsep sederhana - Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	- Anak dapat memahami bilangan	• Membilang, menyebut urutan bilangan bilagan dari 1-20 • Membilang, (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10 • Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda • Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan hingga 10 dengan benda-benda (anak tidak disuruh menulis) • Membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang smaa jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit • Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda sampai 10 • Memperkiran urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari tiga poin yang berurutan, merah, putih, dan biru • Meniru pola dengan menggunakan berbagai benda

Jean Piaget mengemukakan bahwa teori perkembangan struktur intelektual anak yang berumur 2-7 tahun akan mengalami sturktur intelektual pada tahap yang disebut dengan tahap pra operasional. Pada usia ini anak memfikirkan sesuatu bukan dari keputusan yang logis namun mereka bepikir dari apa yang mereka lihat. Perilaku yang bisa diamati pada usia ini adalah anak memakai kata-kata yang digunakan guna menyatakan suatu benda, menghitung secara sederhana, melakukan perbandingan lebih tinggi secara konkret, dan lebih banyak. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan ini anak juga masih belum dapat atau sulit melihat hubungan dan mengambil keputusan secara konsisten.[15]

Sesuai dengan petunjuk dari Depdiknas, setiap pengelola tentang pendidikan taman kanak-kanak wajib menggariskan tentang karakteristik perkembangan intelektual anak, khususnya pada anak berumur 4-6 tahun, yaitu :

a. Membuat permainan secara simple
b. Membuat beberapa bentuk dari tanah liat
c. Memanfaatkan media balok untuk dijadikan bahan bangunan
d. Menyebut dan membilang 1-20
e. Memahamai lambang bilangan
f. Menghubungkan konsep dengan lambang bilangan
g. Memahami konsep sama, lebih banyak, dan lebih sedikit
h. Memahami penjumlahan dengan benda-benda
i. Memahami waktu dengan jam
j. Menyusun kepingan puzzle secara sederhana menjadi utuh
k. Memahami alat-alat untuk mengukur
l. Memahami sebab akibat
m. Mengetahui asal usul terjadinya sesuatu
n. Menunjukkan kejanggalan suatu benda

[15]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini*, (Jakarta: Kencana,2011).106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari poin-poin di atas dapat ditegaskan, bahwa pengelola tenaga pendidik anak usia dini atau TK dalam progam pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan kemampuan berhitung secara sederhana terlebih dahulu.

5. Indikator Perkembangan Berhitungg Usia 4-5 tahun

Indikator perkembangan berhitung anak usia dini merupakan pencapaian suatu cara untuk melihat perkembangan anak namun tidak dipergunakan secara langsung sebagai bahan ajar atau kegiatan belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas. Indikator tersebut dijelaskan didalam tabel dibawah ini

Tabel 2.2
Indikator Perkembangan Berhitungg Usia 4-5 tahun

Aspek Perkembangan	Standart Perkembangan	Perkembangan Dasar	Indikator
Kognitif	- Anak mampu memahami konsep sederhana - Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	- Dapat mengenal bilangan dan memahami konsep-konsep matematika sederhana	- Membilag/mennyebutkan urutan bilangan dari 1-20 - Membilang dengan menunjukkan benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10) - Menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 10 - Membedakan konsep banyak,sedikit,lebih-kurang, sama-tidak sama - Menghubbungkan/memasangkan lambing bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis) - Meunjukkan jumlah sama, lebih banyak, dan lebih sedikit dari 2 kumpulan benda - Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan - Menyebutkan waktu/jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Media

1. Pengertian Media

Secara harfiah kata media memiliki arti "perantara" atau "pengantar". *Association For Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media dengan pengertian segala bentuk yang digunakan guna suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association (NEA) mendefinisikan media dengan suaru benda yang dapat dijadikan manipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan dengan menggunakan instrumen yang baik pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan bisa membuat kegiatan didalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan juga berpengaruh terhadap proses kegiatan.[16]

Media juga diartikan sebagai pengantar atau perantara. Media juga mempunyai arti sebagai penyalur pesan dari orang yang mengirim pesan kepada orang yang menerima pesan. Sedangkan, dunia pendidikan dan pembelajaran, mengartikan media dengan artian alat atau bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang mempunyai tujuan mempermudah mencapai indikator yang sudah ditentukan dan juga mempermudah jalannya kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran lebih sering diklaifikasikan dalam bentuk alat-alat grafik, fotografik dan elektronik yang bertujuan menangkap, memproses dan penyusunan kembali informasi visual maupun verbal.[17]Media juga merupakan seperangkat alat

[16]M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*(Jakarta selatan: Ciputat Pres, 2002). 11

[17]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi*(Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2017).319-320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantu atau pelengkap yang digunakan oleh pendidik dalam berkomunikasi dengan anak. [18]

Menurut Daryanto "media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan". Dapat disimpulkan dari penjelasan Daryanto tersebut bahwa media merupakan sesuatu benda atau komponen yang dapat dijadikan perentara dari orang yang mengirim pesan kepada orang yang menerima pesan yang bertujuan untuk perangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan minat anak pada kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang mempunyai kaitan dengan model pembelajaran secara otodidak yakni dengan cara pendidik mempunyai peran sebagai orang yang menyampaikan informasi dan pendidik juga harus memakai media yang tepat untuk memudahksn peserta didik dalam menerima informasi atau pesan.[19]

Kebanyakan para ahli pendidikan membedakan antara media dan alat peraga, namun kedua istilah tersebut juga digunakan saling bergantian. Perbedaan penggunaan istilah tersebut dapat dilihat pada pola yang tergambar pada diagram berikut :

[18]Sudarwan Danim, *Media komunikasi pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 1995). 5

[19]Endang Safitri, *Upaya Meningkatkan Kemampuan berhitung Melalui Permainan Congklak Di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Bandar Lampung*(Lampung: Skripsi,2016). 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

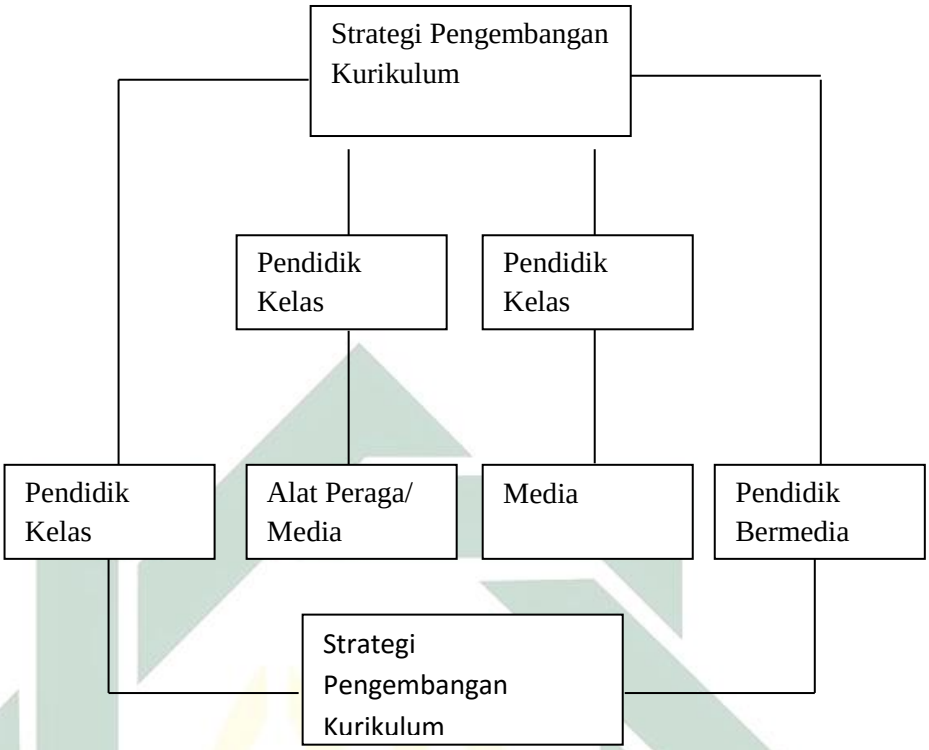

Gambar 2.1 : Pola Interaksi Pendidikan/ Pengajaran

1. Pada pola 1, sumber belajar peserta didik hanya seseorang. Pendidikdidalam kelas atau dosen mempunyai tanggung jawab untuk mengendalikan proses pembelajaran.
2. Pada pola 2, sumber belajar peserta didik berupa seseorang dan mendapatkan bantuan dari sumber lain. Dalam pola ini pendidik atau dosen memegang kendali, Hanya saja tidak mutlak karena dibanu oleh sumber lain. Dalam pola intruksional ini sumber yang berfungsi sebagai alat bantu disebut alat peraga.
3. Pada pola 3, sumber belajar peserta didik berupa seseorang dan dari sumber lain berdasarkan suatu pembagian tanggung jawab. Dalam hal ini kontrol terhadap kegiatan belajar mengajar dibagi bersama antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber manusia dengan sumber lain. Sumber lain itu merupakan bagian penting dari semua proses pembelajaran. Pada pola ini sumber lain disebut dengan media.

4. Pada pola 4 ini peserta didik belajar hanya melalui satu sumber yang bukan manusia. Keadaan ini terjadi dalam kegiatan yang menggunakan media. Sumber bukan manusia tersebut dinamakan media (Pendidik bermedia).

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwasanya pebedaan antara media dengan alat peraga adalah di bagian fungsi, tidak di bagian subtasinya. Sumber belajar disebut alat peraga jikamempunyai fungsi sebagai alat bantu saja. Dan sumber belajar bisa diartikan media jika sember belajar masuk dalam bagian yang penting dari proses pembelajaran. [20]

2. Jenis- jenis Media

Secara umum media pembelajaran dibagi tiga macam, sebagai berikut:

a. Media audio merupakan media yang mempunyai fungsi menyalurkan pesan audio dari orang yang mengirim pesan kepada orang yang menerima pesan. Media audio berkaitan dengan alat indera pendengaran. Contoh media yang bisa dikelompokkan kedalam media audio diataranya: radio, tape, recorder, telepon, laboratorium bahasa, dll.

[20]M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*(Jakarta selatan: Ciputat Pres, 2002). 12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Media visual merupakan media yang mennggunakan indra penglihatan. Media visual dibagi menjadi dua macam yaitu media visual diam, dan media visual gerak. Contoh media visul diam: foto, gambar, film bingkai, dan potongan gambar. Sedangkan, contoh media visual gerak: gambar-gambar proyeksi yang bergerak seperti film bisu dan sebagiannya.

c. Media audio visual merupaka media yang megandalkan suara dan menggunakan gambar

Media pembelajaran juga dapat diklasifikasikan kedalam kriteria di antaranya :

a. Audio: kaset audio, siaran radio, CD, telepon, MP3
b. Cetak: buku pelajaran, modul, brosur, leaftlet, gambar, foto
c. Audio-cetak: kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
d. Proyeksi visual diam: over head transparent (OHT), slides
e. Proyeksi audio visul diam: slide bersuara
f. Visual gerak: film bisu
g. Audio visual gerak: video/VCD/televisi
h. Objek fisik: benda nyata, model
i. Manusia dan lingkungan: pendidik, pustakawan, laporan
j. Komputer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Oemar Hamalik dan 4 klasifikasi media , yaitu:

1. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya flimstrip, transparasi, *micro projection*, papan tulis, *buletin board*, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
2. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya: *Phonograph record*, *transkripsi electris*, radio, rekaman pada *tape recorder*.
3. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanyya dipertunjukkan, misalnya: model, *spcimens*, bak pasir, peta electris, koleksi diorama.
4. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.[21]

3. Ciri-Ciri Media

media pembelajaran mempunyai tiga ciri, diantara lain :

a. Ciri fiksatif, berarti media harus memiliki kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan merekontruksi objek atau kejadian. Misalnya, video tape, foto, audio tape, disket, CD, film, suatu waktu dapat dilihat kembali tanpa mengenal waktu
b. Ciri manipulatif, berarti media harus memiliki kemampuan dalam memanipulasi objek atau kejadian. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kembali kepada anak yang hanya

[21]M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*(Jakarta selatan: Ciputat Pres, 2002). 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memakan waktu beberapa menit dengan pengambilan gambar atau rekaman fotografi. Selain dapat dipercepat atau diperlambat.

c. Ciri distributif, berarti media harus memiliki kemampuan untuk diproduksi dalam jumlah besar dan disebarluaskan. [22]

4. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karasteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatgunaan, kondisi peserta didik, ketersedian perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain :

a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang ditetapkan
b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilh media
c. Media yang digunakan sesuai dengan kondisi, dan umur anak
d. Ketersedian media disekolah atau memungkinkan bagi pendidik mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan suatu hal yang perlu dipertimbangkan seorang pendidik

[22]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi*(Jogjakarta: AR-Ruzz Media,2017). 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Media yang dipilih dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan pendidik kepada anak
f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media seimbang dengan hasil yang akan dicapai. [23]

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam penggunaan media dalam proses belajar mengajar, yakni :

a. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
b. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon anak untuk mengikuti proses belajar mengajar.
c. Media pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
d. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi indiviu anak.
e. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (*medium*) dalam proses pembelajaran anak.

5. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu yang digunakan pendidik untuk membantu dalam proses belajar mengajar, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.[24]Media pembelajaran memiliki enam fungsi utama sebagai berikut

a. Fungsi atensi, menarik perhatian anak dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut

[23]Ibid, 15-16
[24]Arief S. Sadiman, dkk, *Media pembelajaran*,(jakarta: penerbit Rajawali Pers,2010). 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fungsi motivasi, artinya menumbuhkan kesadaran anak untuk lebih giat dalam belajar dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar
c. Fungsi afeksi, artinya menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap anak terhadap materi kegiatan dan orang lain
d. Fungsi kompensatori, mengakomodasi anak yang mempunyai kelemahan dalam menerima dan memahami pelajaran atau kegiatan yang disajikan secara teks atau verbal
e. Fungsi psikomotorik, mengakomodasi anak untuk melakukan kegiatan motorik
f. Fungsi evaluasi, mampu menilai kemampuan anak dalam merespons suatu kegiatan pada proses belajar mengajar.[25]

Menurut Hujair manfaat media pembelajaran secara umum maupun lebih kompleks yaitu sebagai alat dalam proses pembelajaran bagi seorang pendidik dan juga anak. Adapun manfaat dari penggunaan media tersebut adalah :

a. Manfaat media pembelajaran bagi pendidik adalah:

a) Bisa memberikan pedoman untuk menggapai tujuan poses belajar mengajar.
b) Bisa memberikan penjelaskan dengan runtut, jelas dan baik.
c) Bisa membuat kerangka sistematis mengajar secara baik.
d) Tidak mempersulit pendidik saat mengendalikan terhadap mengendalikan kegiatan pembelajaran.

[25]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi*(Jogjakarta: AR-Ruzz Media,2017). 320-321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Bisa dibuat acuan untuk ketelitian penyampaian kegiatan pembelajaran.

f) Meningkatkan kualitas pendidik.

g) Menumbuhkan kepercayaan pendidik.

h) Membuat inti dan pokok informasi secara sistematis sehingga penyaji lebih mudah untuk menyampaikan materi.

i) Membuat kegiatan belajar mengajar lebih kondusif dan membuat peserta didik senang.

Manfaat media pembelajaran bagi anak adalah:

a) Dapat membuat motivasi pesrta semangat dalam belajar.

b) Bisa membuat variasian proses kegiatan pembelajaran.

c) Membuatanak menjadi lebih mudah dalam penerimaan saat kegiatan belajar mengajar.

d) Menjadikan anak lebih berfikir kritis.

e) Membuat peserta didik tidak merasakan kebosanan.

C. Media Biji Tasbih Berwarna

1. Pengertian biji tasbih berwarna

Tasbih merupakan alat berhitung dalam beribadah umat beragama terutama umat beragama muslim. Sebagian umat islam menggunakan biji tasbih untuk menghitung saat mereka berdzikir.[26] Sedangkan warna merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri, warna merupakan tampilan fisik

[26]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Biji_tasbih.di akses pada tanggal 25 April 2018. Pada pukul 21.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama yang sampai kemata guna membedakan ragam sesuatu, baik benda mati atau benda hidup.

Biji tasbih yang berwarna warni dapat mengembangkan kecerdasan estetika anak. Meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media biji tasbih berwarna dapat di lakukan dengan suasana hati yang menyenangkantampa merasa tertekan dan terpaksa. Dengan media biji tasbih anak bisa mengenal benda yang digunakan umat islam beribadah. Dan dengan media biji tasbihanak juga bisa mengenalkan 99 nama Allah (Asmaul Husna). Bentuk pengajaran yang di lakukan pendidik bisa dengan membilang/menyebutkan urutan bilagan 1-10 menggunakan media biji tasbih berwarna tersebut kemudian mengajarkan penjumlahan dan pengurangan dengan benda hingga 10.

2. Alat dan Bahan serta Langkah-langkah Membuat Media Biji Tasbih Berwarna

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan biji tasbih berwarna untuk kegiatan membilang/ menyebutkan bilangan urutan 1-10

a. Biji tasbih berwarna
b. 10 mangkok berukuran kecil
c. Gambar angka 1-10
d. Kertas berwarna
e. Gunting
f. Double tip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara membuat media biji tasbih berwarna:

a. Siapkan tasbih yang masih utuh yang berwarna-warni.
b. Lepaskan ikatan tasbih tersebut sehingga tasbih tersebut tidak utuh lagi dan menjadi biji-biji tasbih.
c. Gunting gambar angka 1-10. Kemudian tempel di dinding secara berurutan.
d. Letakkan mangkok di bawah gambar angka 1-10 yang sudah tertempel di dinding.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pemembuatan biji tasbih berwarna untuk kegiatan menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan 1-10

a. Biji tasbih berwarna
b. Benang wol

Cara membuat media biji tasbih berwarna:

a. Siapkan tasbih yang masih utuh yang berwarna-warni.
b. Lepaskan ikatan tasbih tersebut sehingga tasbih tersebut tidak utuh lagi dan menjadi biji-biji tasbih.
c. Siapkan benang wol sesuai kebutuhan.

3. Cara Penggunaan Media Biji tasbih berwarna

Kegiatan membilang/ menyebutkan bilangan urutan 1-10

a. Pendidik mencontohkan terlebih dahulu cara membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10. Caranya, meletakkan biji tasbih ke dalam mangkok sesuai gambar angka yang sudah tertempel di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinding dan pendidik juga membilang/ menyebutkan angka sesuai dengan urutannya. Kemudian,

b. Anak membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 secara bergantian dengan menggunakan biji tasbih berwarna tersebut sesuai dengan urutan bilangan 1-10 yang di tempel dikertas dan meletakkan ke dalam mangkok sesuai dengan urutanya.

Kegiatan penjumlahan dengan benda hingga 10

a. Pendidik mencontohkan terlebih dahulu cara penjumlahan menggunakan media biji tasbih berwarna. Caranya, pendidik memasukkan biji tasbih ke benang wol atau dengan cara meronce.
b. Pendidik memberikan lembar kerja penjumlahan.
c. Anak yang telah memperoleh lembar kerja dapat langsung mencari hasilnya menggunakan media biji tasbih berwarna.

Kegiatan pengurangan dengan benda hingga 10

a. Pendidik mencontohkan terlebih dahulu carapengurangan menggunakan media biji tasbih berwarna. Caranya, pendidik memasukkan biji tasbih ke benang wol dengan jumlah yang akan dikurangi setelah itu, biji tasbih diambil/dikurangi sesuai dengan jumlah yang dikurangi. (sesuai dengan lembar kerja)
b. Pendidik memberikan lembar kerja pengurangan.
c. Anak yang telah memperoleh lembar kerja dapat langsung mencari hasilnya menggunakan media biji tasbih berwarna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Biji tasbih berwarna

Kelebihan dengan menggunakan media biji tasbih berwarna, yaitu:

a. Memberi pengalaman kepada seluruh pihak secara langsung.
b. Penyajianya terjadi secara kongkrit.
c. Peserta didik tertarik untuk belajar.
d. Menambah variasi pembelajaran.
e. Menambah pengetahuan tentang agama.
f. Mengenal 99 nama ALLAH (Asmaul Husna)

Kekurangan dalam menggunakan media biji tasbih berwarna adalah sebagai berikut:

a. Banyak waktu yang dibutuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa inggris "*classroom action reseach"*, yang mempunyai arti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas.Penelitian ini adalah sebuah penelitian untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.[27]

Secara umum penelitian ini adalah suatu tindakan yang beroreantasi pada penerapan tindakan. Penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan yakni, untuk memecahkan suatu permasalahan guna untuk meningkatkan mutu pada kelompok atau suatu lembaga yang telah diamati dan akan diteliti tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakan tersebut. Dari hasil penelitian ini kemudian ada langkah tindakan lanjutan yang bertujuan untuk penyempurna atau penyesuian tindakan dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang akurat dan hasil yang baik.

Seorang ahli dibidang penelitian, yaitu Arikuonto menjelaskan PTK secara lebih sistematis sebagai berikut[28]:

a. Penelitian merupakan suatu aktivitas untuk mencari objek dengan cara metodelogi tertentu guna untuk menemukan data yang akurat

[27]Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2008), 17.

[28] Ibid, 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan mutu keberhasilan objek yang diamati.

b. Tindakan merupakan gerakan yang sengaja dilakukan oleh peneliti yang bertujuan dalam pelaksanaan PTK, gerakan-gerakan itu sering disebut dengan siklus-siklus kegiatan untuk anak.

c. Kelas merupakan tempat dimana terdapat sekelompok anak dan ada pendidik yang memberikan proses pembelajaran dalam waktu bersamaan.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu usaha pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja diterapkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan.[29]

Tindakan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini berupa pelaksanaan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media biji tasbih berwarna. Kegiatan tersebut merupakan suatu inovasi dalam proses belajar mengajar yang sengaja diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung. PTK (Penelitian tindakan kelas) ini, juga dilakukan guna perbaikan mutu dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti ke lapangan untuk meneliti maupun mengamati proses belajar mengajar secara langsung disaat pendidik sedangmelakukan kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas. Bentuk kolaboratif merupakan bentuk kegiatan yang digunakan atau dilaukukan oleh

[29]Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2008), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti didalam penelitian tindakan kelas ini, artinya seorang pendidik bertugas menajadi mitra kerja peneliti. Penelitian kolaboratif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara kolaborasi antara pendidik dan peneliti, yang dimana tugas seorang pendidik adalah mengendalikan proses belajar mengajar dan peneliti bertugas mengamati proses belajar mengajar yang sedang terjadi dan berlangsung.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) memiliki beberapa ciri-ciri, yakni mengangkat masalah yang terjadi atau dialami pendidik pada saat melakukan pembelajaran di dalam kelas. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini akan dilakukan oleh pendidik jika sejak pertama pendidik secara langsung memahami dan sadar jika terdapat suatu persoalan yang berhubungan dengan kegiatan dan produk belajar mengajar yang terdapat didalam kelas.[30]

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Model ini menjadi contoh yang paling banyak digunakan dari berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya penelitian tindakan kelas (PTK). Hal itu dikarenakan Model Kurt Lewin adalah acuan yang dasar dan dialah yang pertama kalinya mengenalkan penelitian tindakan atau yang sering disebut *Action Research*.[31]

Konsep pokok PTK (penelitian tindakan kelas) dengan model Kurt Lewin terdapat 4 komponen, yaitu:

1) perencanaan (*planning*);

2) pelaksanaan (*acting*);

---

[30] Jauhar Fuad dan Hamam, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Tulungangung: STAIN Tulungagung Press, 2012), 2.

[31] Hamzah B Uno et al., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) pengamatan atau observasi (*observing*) dan

4) refleksi (*reflecting*).[32]

Dapat dilihat 4 komponen tersebut mempunyai hubungan dan dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan dalam bentuk, seperti yang tergambar dibawah ini.

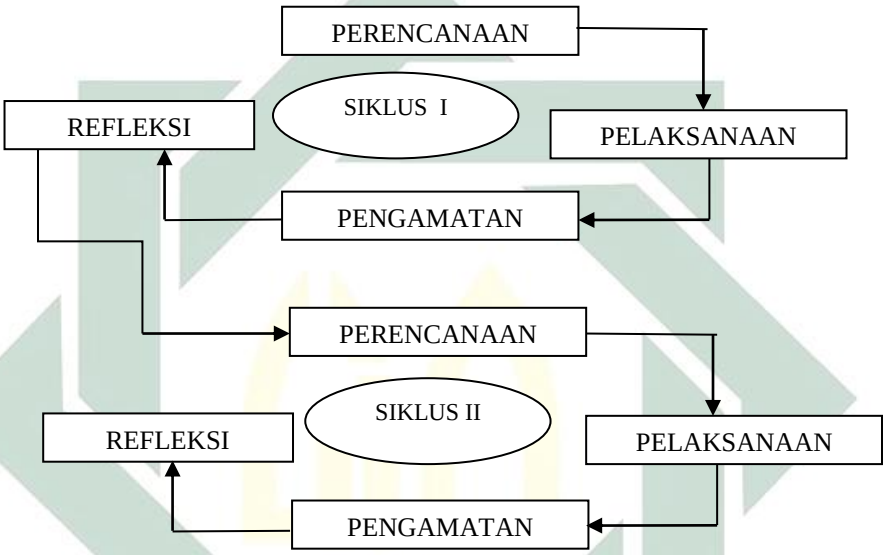

Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Dengan Model Kurt Lewin

Hubungan keempat komponen tersebut termasuk sebuah siklus.Siklus pertama dan siklus selanjutnya merupakan suatu rencana tindakan selanjutnya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Rencana atau *setting*dalam PTK ini meliputi: waktu penelitian, tempat penelitian dan siklus-siklus PTK (Penelitian tindakan kelas).

[32]Ibid., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tempat Penelitian

Tempat PTK (Penelitian tindakan kelas) ini di lakukan di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah:

1) Minimnya penggunaan media yang inovatif pada proses kegiatan belajar mengajar.
2) Kurangnya kemampuan anak dalam kemapuan berhitung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A semester genap kelas tahun ajaran 2017-2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena dalam PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada PTK (Penelitian tindakan kelas) ini merupakan peserta didik pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo, yang berjumlah 12 anak.

C. Variabel yang Diselidiki

Yang diamati dalam PTK ini (Penelitian tindakan kelas) ini yaitu:

1. Variabel *Input* : Anak pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo tahun pelajaran 2017-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel Proses : Pembelajaran menggunakan media biji tasbih berwarna
3. Variabel *Output* : Peningkatan kemampuan berhitung

D. Rencana Tindakan

Sesuai dengan model penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin, maka tahapan atau prosedurnya yakni melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, melakukan kegiatan pengamatan dan yang terakhir yakni melakukan kegiatan refleksi. Apabila pada penggunaan media biji tasbih berwarna pada siklus I masih belum melampaui indikator, maka bisa melakukan kegiatan perbaikan pada siklus II supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapakkan dan ditentukan.Namun, jika pada siklus II kriteria masih juga belum bisa terpenuhi, maka bisa melakukan siklus yang selanjutnya sampai harapan dan keinginan memenuhi target dan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dan juga diharapkan.

1. Kegiatan Sebelum atau Pra Penelitian
   a. Mengkonfirmasi dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas di Lembaga yang dikelola.
   b. Mengkonfirmasi dan mememinta izin wali kelas kelompok A untuk penelitian tindakan kelas di dalam kelas yang sedang diajar.
   c. Melakukan wawancara dengan pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian Siklus I

a. *Planning* atau Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang sesuai dengan indikator dan materi yang akan diulang.
2) Mempersiapkan alat juga mempersiapakn sumber kegiatan pembelajaran yangakan dipakai pada proses belajar mengajar yaitu media biji tasbih berwarna.
3) Mempersiapkan lembar kerja anak (LKS).
4) Mempersiapkan instrumen penialain untuk mengukur tingkat kemampuan berhitung.
5) Menyusun instrument observasi untuk pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran.

b. *Acting* atau pelaksanaan

Pelaksanaan pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada kemampuan berhitung menggunakan media biji tasbih berwarna. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan, yakni:

1) Pendidik memberi motivasi pada peserta didik, yang bertujuan agar peserta didik siap untuk memulai materi yang akan diajarkan.
2) Pendidik melakukan apersepsi mengenai pengaitan materi dengan materi sebelumnnya atau mengaitakan materi dengan pengalaman yang dimiliki oleh anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pendidik menjelaskan tujuan materi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan diajarkan.
4) Pendidik menjelaskan ke peserta didik mengenai media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yakni biji tasbih berwarna.
5) Pendidik melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH).
6) Mempersiapkan lembar pengumpulan data melalui bantuan pendidik yang memberikan materi. Peneliti melaksanakan penelitian pada semua proses pembelajaran serta aktivitas yang dilakukan oleh anak dan pendidik dalam melakukan pembelajaran.
7) Melaksanakan tes unjuk kerja untuk semua anak pada akhir siklus.

c. *Observing* atau pengamatan

Pengamatan pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai seluruh proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatanya meliputi dibawah ini:

1) Memperhatikan kegiatan pendidik secara langsung guna mengetahui keberhasilan pendidik pada penerapan media biji tasbih berwarna untuk meningkatkan kemampuan berhitung.
2) Memperhatikan kegiatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, yang mempunyai tujuanuntuk mengetahui keaktifan anak selama proses pembelajaran menggunakan media biji tasbih berwarna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memperhatikan juga menulis semua gejala yang muncul di buku catatan, gejala yang mendukung kegiatan dan juga kegiatan yang menghambat pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

d. *Reflecting* atau Refleksi

Dalam tahapan ini pendidik maupun peneliti mengevaluasi semua kegiatan dan tindakan berdasar dari hasil observasi. Hasil observasi yang telah didapat selama kegiatan berlangsung, selanjutnya dianalisis dengan tujuan mengetahui sampai mana tingkat kesuksesan dan juga untuk mengetahui gejala atau kendalaapa saja yang sedang terjadi selama pembelajaran dengan menggunakan biji tasbih berwarna. Jika perolehan hasil yang didapat kurang memenuhi kriteria yang diinginkan maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

3. Penelitian Siklus II

Peneletian pada siklus II ini adalah sebagai bentuk perbaikan dari siklus I. Siklus II mempunyai tahapan yangsama halnya dengan tahapan pada siklus I yaitu diawali dengan *planning, acting,* pengamatan, dan *refleksing*.

a. Perencanaan (*Planning)*

Perencanaan pada tahap siklus kedua ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1) Mengidentifikasi permasalahan siklus pertama, mencari dan menetapkanjalan keluar untuk memecahankan permasalahan tersebut.
2) Menyususn rencana kegiatan harian (RKH) sesuia dengan kegiatan di siklus pertama dan menggunakan media guna untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi pada proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyiapakan dan membuat pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan juga lembar observasi. Menganalisis proses dan hasil kegiatan seperti pedoman wawancara dan lembar observasi untuk pendidik dan peserta didik.
4) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran.
5) Mempersiapkan media pembelajaran.
6) Mempersiapkan instrumen penialain untuk mengukur tingkat kemampuan berhitung.
7) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan RKH

b. Pelaksanaan (*Acting)*

Pelaksanaan kemampuan berhitung menggunakan media biji tasbih berwarna ini berdasarkan rencana kegiatan harian (RKH) dari hasil kegiatan pada siklus pertama.Perbedaan RKH pada siklus pertama dan RKH pada siklus kedua ini terletak pada refleksi atau kegiatan inti.

Pada refleksi inti disiklus kedua terdapat alternatif lain dalam menggunakan media biji tasbih berwarna, yaitu pada teknik penggunaannya yang dibantu dengan kegiatan bernyanyi.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observing yang dilakukan oleh peneliti di antaranya:

1) Mengamati secara langsung kegiatan pendidik pada pelaksanaan belajar mengajar di siklus kedua dengan mempergunakan media yang telah disediakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar pada siklus kedua.

3) Memperhatikan dan menulis semua masalah-masalah yang ada, masalah yang mengganggu kegiatan dan masalah yang mendukung kegiatan pada siklus kedua.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan pada kegiatan ini peneliti dan pendidik mendiskusikan dan menganakisis hasil observasi yang telah diperoleh.Setelah dianakisis, peneliti beserta pendidik merangkum hasil observasi dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran berhitung menggunakan media media biji tasbih berwarna dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak mulai dari siklus pertama hingga siklus kedua.

4. Penelitian Siklus III

Peneletian pada siklus III ini adalah sebagai bentuk perbaikan dari siklus I dan siklus II. Siklus III mempunyai tahapan yang sama halnya dengan tahapan pada siklus I dan silklus II yaitu diawali dengan *planning, acting*, pengamatan, dan *refleksing*.

a. Perencanaan (*Planning)*

Perencanaan pada tahap siklus kedua ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1) Mengidentifikasi permasalahan siklus pertama dan siklus kedua, mencari dan menetapkan jalan keluar untuk memecahankan permasalahan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyususn rencana kegiatan harian (RKH) sesuia dengan kegiatan di siklus pertama dan silus kedua dengan menggunakan media guna untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi pada proses belajar mengajar.
3) Menyiapakan dan membuat pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan juga lembar observasi. Menganalisis proses dan hasil kegiatan seperti pedoman wawancara dan lembar observasi untuk pendidik dan peserta didik.
4) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran.
5) Mempersiapkan media pembelajaran.
6) Mempersiapkan instrumen penialain untuk mengukur tingkat kemampuan berhitung.
7) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan RKH.

b. Pelaksanaan (*Acting)*

Pelaksanaan kemampuan berhitung menggunakan media biji tasbih berwarna ini berdasarkan rencana kegiatan harian (RKH) dari hasil kegiatan pada siklus pertama dan siklus kedua. Perbedaan RKH pada siklus pertama, siklus kedua dan RKH pada siklus ketiga ini terletak pada refleksi atau kegiatan inti.

Pada refleksi inti di siklus ketiga terdapat alternatif lain dalam menggunakan media biji tasbih berwarna, yaitu pada teknik penggunaan media yang dibuat secara berbeda saat penugasan tidak dicampur seperti pada siklus pertama dan kedua. Dan dalam siklus ketiga ini masih ada fariasi nyanyian tentang mengenalkan angka 1-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ Mengenal Angka 1-10”

0 itu 0 seperti bola pimpong

1 itu 1 seperti jarum dan kunci

2 itu 2 seperti bebek mandi dikali

3 itu 3 seperti burung terbang dilangit

4 itu 4 seperti kursi dilipat

Angka 5 angsa berenang

Angka 6 memancing ikan

Angka 7 cangkul pak tani

Angka 9 tongkat kakekku

Angka 10 seperti jarum dan telur

c. Pengamatan (*Observing*)

Observing yang dilakukan oleh peneliti di antaranya:

1) Mengamati secara langsung kegiatan pendidik pada pelaksanaan belajar mengajar di siklus ketiga dengan mempergunakan media yang telah disediakan.
2) Mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar pada siklus ketiga.
3) Memperhatikan dan menulis semua masalah-masalah yang ada, masalah yang mengganggu kegiatan dan masalah yang mendudung kegiatan pada siklus ketiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan pada kegiatan ini peneliti dan pendidik mendiskusikan dan menganakisis hasil observasi yang telah diperoleh. Setelah dianakisis, peneliti beserta pendidik merangkum hasil observasi dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran berhitung menggunakan media media biji tasbih berwarna dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak mulai dari siklus pertama hingga siklus ketiga.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari beberapa data yang ada dilingkungan sekolah.[33] Diantaranya sumber data penelitiannya adalah sebagai berikut:

e. Pendidik

Dari sumber pendidik, untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media biji tasbih berwarna dan kemampuan berhitung

f. Peserta didik

Dari sumber data anak, untuk mendapatkan data mengenai perkembangan kemampuan berhitung pada aspek perkembangan kognitif serta hasil belajar anak selama kegiatan belajar mengajar yang sedang terjadi.

[33]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*(Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berjenis penguraian atau ditulis secara uraian dan juga penjelasannya bukan dalam bentuk penulisan angka. Beberapa data yang tergolong dalam data kualitatif penelitian tindakan kelas ini, yakni:

1) kegiatan yang disampaikan pada PTK
2) Metode pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan pada PTK.
3) Kegiatan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.
4) Kegiatan peserta didik padakegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

h. Data Kuantitatif

Kuantitatif selalu berhubungan dengan angka. Jadi, data kuantitatif merupakan data yang berkesinambungan dengan angka. Data kuantitatif ini merupakan data yang primer dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi:

1) Data semua anak atau jumlah yang tergolong pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo.
2) Data persentase ketuntasan belajar anak
3) Data nilai / skor aktivitas pendidik
4) Data nilai / skor aktivitas anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dan diambil oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara, penilaian *performance*, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan oleh peneliti bertujuan supaya peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai dengan keinginannya dan juga data yang valid. Oleh karenannya peneliti melakukan pengumpulan data dengan berbagai cara, sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara spontan atau sengaja, fokus dengan masalah-masalah yang terjadi pada proses kegiatan belajar mengajar dan kemudian peneliti menulis semua masalah-masalah selama kegiatan berlangsung.[34] Observasi dipergunakan guna mengumpulkan data mengenai kegiatan peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar maupun pendidik dalam menerapkan atau menggunakan media biji tasbih berwarna.

   Observasi dijadikan instrument pertama yang dipergunakan dengan tujuan mengumpulkan data karena, observasi merupakan proses mengamati secara langsung dan juga observasi menjadi penelian yang tepat untuk melihat dan memantau proses jalannya belajar mengajaryang sedang berlangsung baik aktivitas pendidik dan juga aktivitas peserta didik. Oleh karena itu teknik ini dipilih peneliti

[34]Joko Subagyo, *Metode Penelitian,dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna mengetahui sejauh mana peningkatan berhitung anak. Observasi memberi gambaran untuk menentukan langkah selanjutnya dalam setiap siklus perencanaan perbaikan dalam proses pembelajaran. Dengan observasi, peneliti mengharapkan kekurangan dalam perencanaan tindakan kelas ini dapat terlihat sejak awal proses obeservasi sehingga peneliti bisa melalukan modifikasi perencanaan tindakan sebelumnya berjalan lebih lanjut.

Pengamatan ini berlagsung di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hasil yang didapatkan pada proses pengamatan ini bisa dijadikan bahan refleksi dari kegiatan belajar mengajar yang telah terjadi. Sehingga bisa digunakan acuan pada proses perbaikan aktivitas selanjutnya

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang menggunakan metode dengan cara tanya jawab dengan mewawancarai seseorang atau responden yang berada di lingkungan yang akan dicari datanya, yang mempunyai tujuan khusus yakni mendapatkan informasi secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan ke seseorang atau responden yang berada dilingkunga tersebut. Wawancara juga dapat diartikan suatu kegiatanyang berhadapan langsung antara orang yang bertanya atau interviewer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penerima pertanyaan atau responden dengan kegiatan yang dilakukan secara lisan.[35]

Responden dari kegiatan penelitian ini adalah pendidik kelas A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo. Teknik wawancara ini dipergunkan guna mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan berhitung anak, baik sebelum dan sesudah diberikan tindakan melalui media biji tasbih berwarna. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. *(pedoman wawancara terlampir)*

3. Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*)

Unjuk kerja (*Performance*) adalah proses pengumpulan suatu informasi dengan cara mengamati secara tepat untuk mengambil keputusan terhadap peserta didik. Penilaian unjuk kerja diberikan untuk mengetahui perkembangan afektif anak selama pembelajaran berlangsung.[36] Penelian untuk non tes dalam kegiatan ini adalah menggunakan lembar Instrumen penilain unjuk kerja yang dilihat maupun dinilai dari aktivitas atau perform peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. *(Instrumen penelian unjuk kerja terlampir).*

[35] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 127.

[36] Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), Edisi Pertama, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan lembaran yang terdapat soal atau pertanyaan untuk peserta didik guna untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik yang sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan. Lembar kerja siswa dalam kegiatan ini ada 2 lembar kerja siswa, yang pertama 6 soal untuk menyebutkan hasil penjumlahan dan 6 soal untuk menyebutkan hasil pengurangan. *(LKS terlampir)*

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrument dengan cara pengumpulan data tentang peristiwa yang sedang terjadi dan sudah didokumentasi sebelumnya. Dapat dikatakan juga bahwa dokumentasi dapat dijadikan alat untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang bisa didapat melalui buku catatan, buku transkrip, surat-surat kabar, majalah atau buku majalah, prasastii, notulen hasil rapat, agenda-agenda yang ada, dan lain-lain.[37]

Dokumentasi ini mempunyai manfaat bagi peneliti dan juga penelitian yang sedang berlangsung. Manfaatnya adalah untuk mengumpulkan foto, data dan rencana kegiatan harian (RKH) yang sedang terjadi pada kegiatan belajar mengajar khususnya pada kegiatan berhitung pada anak kelas kelompok A di Taman Kanak-

[37] E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo yang menggunakan media biji tasbih berwarna.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang menggunakan metode PTK ini terdapat dua jenis data yang bisa diperoleh yakni melalui data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif bisa didapat dari hasil belajar peserta didik melalui lembar kerja siswa maupun performance peserta didik yang nantinya dijelaskan secara diskriptif. Nilai hasil belajar peserta didik yang sudah terkumpul dihitung untuk dilihat skor dan juga bisa digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik khususnya pada kemampuan berhitung.[38]

Sedangkan data kualitatif bisa didapat dari informasi-informasi yang dijelaskan dalam bentuk uraian atau tulisan yang menjelaskan aktivitas yang tergambar di saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Data kualitatif ini bisa dari instrumen observasi kegiatan peserta didik dan pendidik, instrument wawancara pendidik, lembar kerja siswa dan yang terakhir adalah dokumentasi.

Untuk data kuantitatif bisa diperoleh data melalui rumus statistik yang dijelaskan di bawah ini:

1. Penilaian Rata-rata

   Instrumen unjuk kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan berhitung pada peserta didik. Untuk mencari rata-rata secara klasikal

[38]Suharsimi Arikunto *et al*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kumpulan nilai yang telah didapat dari peserta didik tersebut, bisa memakai rumus mean yaitu sebagai berikut.[39]

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (mean)

∑x = Jumlah nilai seluruh anak

N = Jumlah anak

Setelah itu skor rata-rata yang telah didapat bisa diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Keberhasilan Nilai Rata-rata Kelas

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Anak	**Kriteria**
90-100	Berkembang Sangat Baik
70-89	Berkembang Sesuai Harapan
50-69	Mulai Berkembang
0-49	Belum Berkembang

[39]Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

Kegiatan belajar mengajar didalam kelas bisa dikatakan sukses apabila adanya peningkatan hasil belajar peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti menghitung keberhasilan peserta didik apabila peserta didik memperoleh nilai dengan persentase hitungan yang menunjukkan 70% dari seluruh peserta didik yang mengalami peningkatan pada kemampuan berhitung. Presentase ketuntasan belajar pada siklus pertama dan siklus kedua bisa dihitung menggunakan rumus, dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \text{x } 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = Jumlah anak yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh anak

Selanjutnya cara mengetahui persentase yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Kategoriini sama seperti yang dijelaskan Suharsimi Arikunto yang mempunyai persintase yang dijelaskan dibawah ini:[40]

[40]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Persentase Ketuntasan Belajar

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Anak	**Kriteria**
90-100	Berkembang Sangat Baik
70-89	Berkembang Sesuai Harapan
50-69	Mulai Berkembang
0-49	Belum Berkembang

3. Penilaian Observasi Aktivitas Pendidik dan Anak

Penilaian terakhir dari kegiatan pendidik maupun peserta didik didapat melalui kegiatan membagi nilai hasil yang didapat dengan nilai hasil maksimum selanjutnya dikalikan dengan 100. Rumusan yangdigunakan pada kegiatan pendidik untuk nilai akhir aktivitas dipaparkan seperti dibawah ini:

a. Observasi Pendidik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

b. Observasi Anak

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya skor perolehan hasil observasi pendidik dan peserta didik yang telah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Kategori Penilaian Hasil Observasi Pendidik dan Anak

Penilaian	**Kriteria**
90-100	Sangat Baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
0-49	Kurang

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah alat yang dipergunakan guna melihat keberhasilan dari aktivitas penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaharui pembelajaran yang sedang berlangsung.[41]

Penelitian tindakan kelas yang kegiatanya menggunakan media biji tasbih berwarna dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo bisa dikatakan sukses atau baik jika indikator yang ditargetkan sudah terpenuhi seperti yang sudah dijelaskan dibawah ini:

1. Penelitian ini dipandang selesai bilamana kemampuan berhitung memperoleh bintang tiga.
2. Nilai rata-rata anak mencapai ≥ 70.
3. Ketuntasan belajar anak mencapai 70%.

[41]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik,*

(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Skor perolehan hasil observasi aktivitas pendidik dan anak minimal berkriteria baik.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

PTK yang dilakukan peneliti adalah bekerjasama antara pendidik dengan peneliti (Kolaboratif). Pendidik mempunyai tugas penerepan media dengan menggunakan biji tasbih berwarna guna meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo. Adapun rincian tugas pendidik dan peneliti adalah:

1. Identitas Pendidik

Nama : Erna Sriwahyuni

Jabatan : Wali kelas Kelompok A

Tugas :

1) Mempunyai tanggung jawab saat peneliti melakukan penelitian.
2) Berperan didalam penelitian.
3) Berperan dalam kegiatan observasi.
4) Ikut dalam merefleksi pada siklus pertama dan kedua.

Identitas Peneliti

Nama : Nuriana Rofiqoh

NIM : D98214060

Status : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam AnakUsia Dini Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas :

1) Membuat RKH.
2) Membuat lembar penelian.
3) Menyusun lembar observasi.
4) Memberi nilai pada instrumen penilaian peserta didik.
5) Memberi nilai pada lembar kerja peserta didik.
6) Mengevaluasi diakhir kegiatan.
7) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas.
8) Berdiskusi bersama pendidik yang diajak kolaborasi.
9) Berdiskusi bersama pendidik, serta meminta panduan dalam penyusunan laporan hasil PTK (penelitian tindakan kelas).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah melakukan observasi terlebih dahulu. Kegiatan observasi bertujuan untuk melihat kondisi awal masalah kemampuan berhitung yang ada di TK Kasih Ibu Prambon Sidoarjo. Kondisi awal tersebut yang nantinya akan menjadi perbandingan antara nilai kondisi awal dan nilai pada saat penelitian. Proses belajar mengajar di TK kasih Ibu sesungguhnya sudah baik, namun pemanfaatan media saat pembel ajaran sangat kurang. Alasan yang pendidik yang diberikan saat peneliti melakukan wawancara adalah banyaknya peseta didik dan kurangnya pendidik dalam satu kelas jadi, pendidik lebih memilih media yang simple saat kegiatan berhitung contohnya dengan jari-jari mereka. Oleh sebab itu kemampuan berhitung pada peserta didik kurang karena saat kegiatan berhitung mereka merasa bosan, kurang tertarik dan ada yang mainan sendiri.

Kegiatan yang dilakukan peneliti saat pra penelitian dapat disimpulan bahwa dari 12 peserta didik yang mendapatkan bintang 3 (BSH) pada kemampuan berhitung membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 sebanyak 3 peserta didik, yang mendapatkan bintang 2 (MB) sebanyak 3 peserta didik, dan yang mendapatkan bintang 1 (BB) sebanyak 6 peserta didik. Sedangkan pada kemampuan menyebutkan hasil dari penjumlahan dengan benda sampai 10 yang mendapatkan bintang 3 (BSH) sebanyak 3 peserta didik, yang mendapatkan 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bintang (MB) sebanyak 2 peserta didik, dan yang mendapatkan bintang 1 (BB) sebanyak 7 peserta didik. Sedangkan, dalam kemampuan menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 hanya 3 peserta didik yang mendapatkan bintang 3 (BSH), 2 peserta didik yang mendapatkan bintang 2 (MB), dan 7 peserta didik yang mendapatkan bintang 1 (BB).

Adapun rekapitulasi hasil dari pra siklus, yaitu:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pra Siklus Kemampuan Berhitung

NO	Indikator	Presentase
1.	Membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10	25%
2.	Menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10	17%
3.	Menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10	17%

Dari data pra siklus diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak masih dikatakan dalam kategori masih kurang. Dapat dilihat dari indikator pertama yaitu menyebutkan urutan bilangan 1-10 yang dicapai 25% dari 12 peserta didik, indikator ke-2 kemampuan menyebutkan hasil penjumlahan yang dicapai 17% dari 12 peserta didik, dan yang terakhir kemampuan menyebutkan hasil pengurangan yang dicapai 17% dari 12 peserta didik. Situasi ini dijadikan peneliti sebagai acuan atau landasan untuk melaksanakan penelitian guna untuk meningkatkan kemampuan berhitung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini ada beberapa yang harus dilakukan oleh peneliti:

1) Membuat jadwal dan tema

   Pelaksanaan penelitian ini dilakukan 3x pertemuan dalam I siklus, dimulai pada tanggal 25,26, 28 bulan Mei. Sedangkan tema yang digunakan adalah pekerjaan dengan sub tema macam-macam pekerjaan.

2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)

   Pembuatan RKH dibuat oleh peneliti dan pendidik. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan tema yang sudah dibuat dan ditentukan sebelumnya. *(RKH Terlampir)*

3) Membuat Media

   Media yang digunakan peneliti adalah media biji tasbih berwarna. Peneliti menggunakan bermacam-macam biji tasbih. Selain biji tasbih berwarna peneliti juga menggunakan senar dan kertas lipat untuk mendukung media yang digunakan.

4) Membuat dokumentasi dan lembar penilaian peserta didik dan pendidik (*check list*)

Lembar peneliaian untuk peserta didik dan pendidik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan *chek list* yang berhubungan dengan kemampuan berhitung pada peserta didik, media, dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan I

1) Siklus pertama pertemuan ke- 1

Siklus pertama pertemuan ke-1 dilakukan pada hari 25 Mei 2018 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar pada hari ini menggunakan tema pekerjaan dengan sub tema macam-macam pekerjaan. Kegiatan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sudah divalidasi oleh ahlinya.

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti mengikuti kegiatan sebelum masuk kelas, yakni kegiatan didalam aula yang bertujuan untuk melatih kemampuan motorik halus dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Setelah itu kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan belajar didalam kelas. kegiatan pertama adalah berdoa, mengabsend peserta didik, kegiatan apersepsi, dan selanjutnya kegiatan mengenai berhitung yang disesuaikan dengan tema hari ini yakni tema pekerjaan.

Pertama peneliti menjelaskan tentang pekerjaan dan macam-macam pekerjaan yang dilakukan dengan cara demokrasi dan tanya jawab kepada peserta didik yang dibantu oleh pendidik atau berkolaborasi bersama pendidik. Pada pertemuan pertama ini peneliti dan pendidik juga mengenalkan media dan cara penggunaanya dalam kegiatan berhitung yakni dengan menggunakan media biji tasbih berwarna. Indikator yang diobservasi pada hari ini adalah membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidik menjelaskan tentang media biji tasbih berwarna kemudian menjelaskan tentang cara penggunaan media biji tasbih berwarna pada kegiatan membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-10. Pendidik mulai memberi contoh cara penggunaan media biji tasbih berwarna, pertama pendidik memasukkan biji tasbih berwarna kedalam mangkok yang sudah diberi angka 1-10 secara berurutan. Contoh, pada mangkok pertama pendidik memasukkan 1 biji tasbih berwarna, pada mangkok kedua pendidik memasukkan 2 biji tasbih berwarna, pada mangkok ketiga pendidik memasukkan 3 biji tasbih berwarna, dan seterusnya sampai pada mangkok yang kesepuluh dan pendidik juga membilang angkanya saat memasukkan biji tasbih berwarna tersebut kedalam mangkok. Selanjutnya, pendidik melakukan tanya jawab mengenai contoh yang telah diberikan. Dan yang terakhir pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-10 yang telah dicontohkan secara bergantian.

2) Siklus Pertama Pertemuan ke-2

Siklus pertama pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 Mei 2018. Kegiatan awal hari ini masih sama dengan kegiatan pada hari kemarin yakni kegiatan didalam aula secara bersamaan. Setelah kegiatan didalam aula baru peserta didik masuk kedalam kelasnya masing-masing. Kemuadian didalam kelas kegiatanya pun masih sama dengan kegiatan hari kemarin karena tema dan sub tema hari ini masih sama dengan hari kemarin yakni tema pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan. Selanjutnya, kegiatan yang diobservasi pada siklus pertama pertemuan ke-2 adalah menyebutkan hasil penjumlahan. Sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan berlangsung untuk membuat semangat peserta didik, pendidik melakukan tanya jawab dengan topik pekerjaan. Pendidik bertanya kepada peserta didik tentang macam-macam pekerjaan secara bergantian. Setelah itu, masukkalah pada kegiatan dalam kemampuan menyebutkan hasil dari penjumlahan dengan menggunakan media biji tasbih berwarna.

Pertama pendidik melakukan tanya jawab seputar penjumlahan, kemudian pendidik memberikan contoh cara menjawab pertanyaan tentang penjumlahan dengan menggunakan media biji tasbih berwarna. Pendidik menempelkan lembar kerja siswa tentang penjumlahan dipapan tulis, yang dimana gambar pada lembar kerja siswa tersebut adalah gambar bapak dokter dan bapak polisi. Kemudian, pendidik mengambil senar dan biji tasbih berwarna. Pendidik bertanya kepada peserta didik berapa gambar bapak dokter yang ada dilembar kerja siswa, setelah itu pendidik memasukkan biji tasbih berwarna kedalam senar sesuai dengan jawaban yang dijawab oleh peserta didik. Setelah pendidik memasukkan biji tasbih berwarna tersebut kedalam senar, pendidik bertanya berapa gambar bapak polisi. Setelah itu pendidik memasukkan lagi biji tasbih berwarna kedalam senar sesuai dengan jawaban dari peserta didik. Dan, yang terakhir pendidik mengajak peserta didik untuk menghitung jumlah semua biji tasbih berwarna yang sudah dimasukkan kedalam senar.

Selanjutnya pendidik membagikan lembar kerja siswa kepada peserta didik untuk menjawab hasil penjumlahan dengan menggunakan media biji tasbih berwarnan yang sudah dicontohkan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Siklus Pertama Pertemuan ke-3

Siklus pertama pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Mei 2018. Kegiatan awal pada hari ini adalah kegiatan didalam aula seperti biasanya, yakni kegiatan motorik kasar seperti bernyanyi sambil gerak, dan kegiatan yang membuat semangat anak untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Setelah kegiatan didalam aula peserta didik masuk kedalam kelas masing-masing.

Kegiatan hari ini masih menggunakan tema pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan. Untuk kegiatan sebelum pelajaran inti pendidik mengajak peserta didik untuk bermain lompat tali sebagai kegiatan dalam indikator motorik kasar. Setelah itu peserta didik boleh duduk di kursi masing-masing. Setelah kegiatan morotik kasar selesai dilanjut dengan kegiatan dalam kemampuan menyebutkan hasil pengurangan.

Pendidik menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini dan kemudian memberikan contoh bagaimana menggunakan media biji tasbih berwarna dalam kemampuan menyebutkan hasil pengurangan. Pertama pendidik mengambil senar yang sudah dipotong sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudian pendidik memasukkan biji tasbih berwarna kedalam senar sebanyak angka yang akan dikurangkan, kemudian setelah biji tasbih berwarna tersebut masuk kedalam senar pendidik mengambil beberapa biji tasbih sesuai dengan angka yang dikurangi. Setelah itu pendidik menghitung sisa biji tasbih berwarna yang ada disenar. Contoh 6-4, pendidik memasukkan 6 biji tasbih berwarna kedalam senar kemudian diambil 4 biji tasbih berwarna dari senar dan sisanya itulah nanti yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihitung. Selanjutnya pendidik membagikan lembar kerja siswa (LKS) dengan topik pengurangan dan media yang akan digunakan.

Pendidik juga tidak lupa mengamati peserta didik yang sedang mengerjakan tugas dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) .

c. Observasi Siklus 1

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan observasi yang mempunyai maksut untuk melihat kemampuan berhitung peserta didik dalam membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 , menyebutkan hasil penjumlahan, dan menyebutkan hasil pengurangan. Pada pertemuan pertama kegiatan yang diamati adalah kemampuan menyebutkan/ mengurutkan bilangan angka 1-10. Pada pertemuan kedua yang diamati menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10. Dan, pertemuan ketiga yang diamati peneliti adalah menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10.

Tabel dibawah ini merupakan penjelasan tentang kemampuan berhitung pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon dengan menggunakan media biji tasbih berwarna selama siklus I berlangsung:

Tabel 4.2 Kemampuan Berhitung Siklus I

Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-Rata
Membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10	33,3%	-	-	33,3%
Menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10	-	33,3%	-	33,3%
Menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10	-	-	25%	25%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rekapitulasi kemampuan berhitung menggunakan media biji tasbih berwarna pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon saat pra siklus dengan siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Biji Tasbih Berwarna Pra Siklus dan Siklus Pertama

NO	Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
1.	Membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10	25%	33,3%	8,3%
2.	Menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10	17%	33,3%	16,3%
3.	Menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10	17%	25%	8%

Dengan menggunakan media biji tasbih berwarna, maka dalam kemampuan berhitung mengalami peningkatan. Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatannya melalui grafik, seperti di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1 Perbandingan hasil Pra Siklus dengan Siklus I

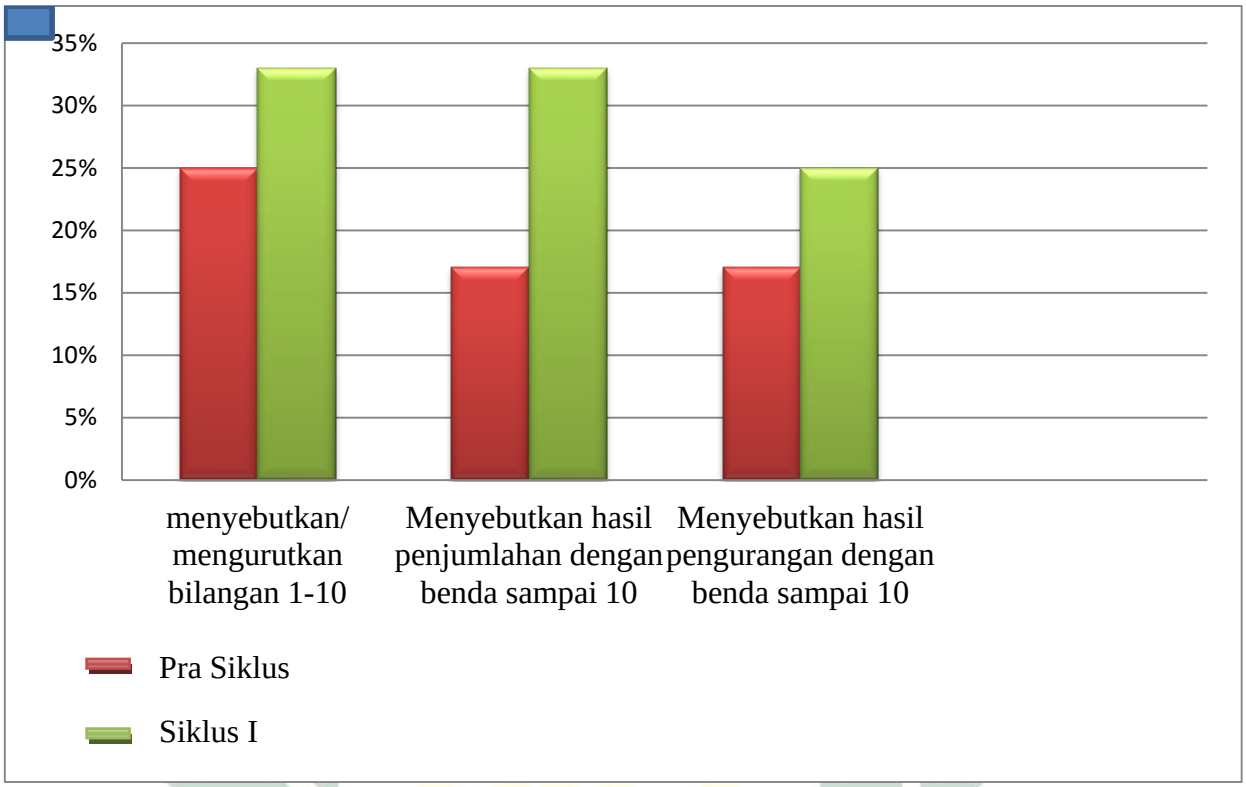

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwasanya setiap indikator mengalami kenaikan. Kemampuan menyebutkan/ mengurutkan bilangan 1-10 pada saat pra siklus sebesar 25% dari 12 peserta didik, setelah adanya tindakan terdapat peningkatan sebesar 33,3% dari 12 peserta didik, maka terjadi peningkatan sebesar 8,3% dari 12 peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 pada saat pra siklus sebesar 17% dari 12 peserta didik, setelah adanya tindakan terdapat peningkatan sebesar 33,3% dari 12 peserta didik, maka terjadi peningkatan sebesar 16,3% dari 12 peserta didik. Dan yang terakhir dalam kemampuan menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 saat pra siklus sebesar 17% dari 12 peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik, setelah adanya tindakan terdapat peningkatan sebesar 25% dari 12 peserta didik, maka terjadi peningkatan sebesar 8% dari 12 peserta didik.

Dari hasil diatas bisa disimpulkan bahawa masing-masing indikator sudah mengalami peningkatan. Namun, masing-masing indikator belum mencapai persentase ketuntasan belajar anak yakni 70%. Maka perlu adanya tindakan selanjutnya yakni tindakan siklus II.

d. Refleksi Siklus 1

Setelah tindakan pada Siklus pertama selesai, peneliti dan pendidik melakukan refleksi tehadap kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Dalam tahapan ini peneliti dan pendidik membahas tentang kendala yang terjadi selama siklus pertama berlangsung dan membahasa perbandingan hasil antara pra siklus dan siklus pertama. Dari kendala tersebut peneliti dan pendidik bisa memperbaiki dengan cara mencari solusi guna perbaikan pada siklus kedua. Sehingga, kendala pada siklus pertama bisa terselesaikan. Adapun kendala pada siklus pertama yakni:

1) Peserta didik kurang fokus menggunakan media biji tasbih berwarna saat melakukan kegiatan menyebutkan/mengurutkan bilangan 1-10 karena, peserta didik yang lain merasa ingin tahu sehingga mereka maju kedepan yang menjadikan peserta didik yang pertama maju tidak konsentrasi.
2) Kurangnya motovasi pendidik saat peserta didik melakukan kegiatan secara mandiri, akhirnya peserta didik masih banyak yang meminta bantuan pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Peserta didik yang masih ada yang bergurau sendiri saat pendidik menjelaskan, dan akhirnya peserta didik kurang paham cara menggunakan media biji tasbih berwarna.

4) Peserta didik yang masih mau menangnya sendiri dan tidak mau mengalah dan masih berebut biji tasbih berwarna yang mereka sukai.

5) Banyaknya biji tasbih yang terjatuh karena kurang konsentrasinya peserta didik saat memasukkan biji tasbih berwarna kedalam senar.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan siklus II

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini ada beberapa yang harus dilakukan oleh peneliti:

1) Membuat jadwal dan tema

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan 3x pertemuan dalam I siklus, dilaksanakan pada tanggal 30, 31 bulan Mei dan pada tanggal 2 Juni. Sedangkan tema yang dibuat adalah tema pekerjaan dengan sub tema macam-macam pekerjaan.

2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Pembuatan RKH dibuat oleh peneliti dan pendidik. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan tema yang sudah dibuat dan ditentukan sebelumnya. *(RKH Terlampir)*

3) Membuat Media

Media yang digunakan peneliti adalah media biji tasbih berwarna. Peneliti menggunakan bermacam-macam biji tasbih. Selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biji tasbih berwarna peneliti juga menggunakan senar dan kertas lipat untuk mendukung media yang digunakan.

4) Membuat dokumentasi dan lembar penilaian peserta didik dan pendidik (*check list*)

Lembar peneliaian untuk peserta didik dan pendidik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan *chek list* yang berhubungan dengan kemampuan berhitung pada peserta didik, media, dan lainnya.

b. Tindakan II

1) Siklus Kedua Pertemuan Ke-1

Siklus kedua pertemuan ke-1 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Mei 2018 diawali pada pukul 07.00-09.30 WIB. Pada hari ini tema kegiatan masih sama dengan tema kegiatan yang kemaren yakni tema pekerjaan dengan sub tema macam-macam pekerjaan. Tapi kali ini macam- macam pekerjaan lebih dikhususkan ke pekerjaan guru dan pak tani karena hari kemarin sudah pekerjaan dengan topik dokter dan polisi.

Pada pertemuan pertama pada siklus kedua ini indikator yang diobservasi adalah kemampuan menyebutkan/ mengurutkan bilangan 1-10. Sebelum menginjak pada kegiatan tersebut pendidik memberikan apersepsi tentang kegiatan hari kemaren dan melakukan tanya jawab tentang macam-macam pekerjaan, agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Setelah itu pendidik mulai masuk dalam kegiatan yang akan diobservasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan yang pertama yakni pendidik mendemontrasikan media yang akan digunakan dan cara menggunakannya dalam kegiatan berhitung hari ini. Cara menggunakannya yakni masih sama dengan cara yang digunakan pada pertemuan pertama siklus ke-I. Caranya yaitu, memasukkan biji tasbih berwarna kedalam mangkok yang sudah disediakan didepan kelas cuman bedanya untuk pertemuan pertama siklus ke-2 ini adalah tidak ada kertas lipat yang bertuliskan angka 1-10 di masing-masing mangkok. Jadi, pada siklus ke II ini anak diajari untuk menyebutkan/ mengurutkan bilangan 1-10 dengan sendiri.

2) Siklus Kedua Pertemuan Ke-2

Siklus kedua pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2018. Tema pagi ini adalah macam- macam pekerjaan dengan topik guru dan pak. Tani. Dan indikator pada pertemuan kali ini adalah menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10. Sebelum kegiatan dimulai, pendidik memberikan contoh bagaimana cara menggunakan media biji tasbih berwarna dan kegiatan apa yang akan diberikan pada hari ini. Pendidik juga tidak lupa memberikan motivasi terhadap peserta didik agar peserta didik mau dan bisa mengerjakan tugasnya dengan baik dan mandiri.

Pertama, pendidik menempelkan lembar kerja siswa (LKS) di papan tulis supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami. Setelah pendidik menempel lembar kerja siswa, pendidik mengambil senar dan beberapa media yang akan digunakannya saat mencontohkan ke peserta didik. Pendidik membedakan 2 jenis warna biji tasbih sesuai dengan warnanya dan mulai memasukkan kedalam senar sesuai dengan jumlah yang akan di tambahkan. Contoh 5+3, pendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasukkan 5 biji tasbih berwarna biru muda, kemudian dimasukkan lagi 3 biji tasbih berwarna hitam. Kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk menghitung bersama-sama semua jumlah biji tasbih berwarna yang ada disenar tersebut. Dan itulah hasil dari penjumlahanya.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik adalah bagaimana cara mencari hasil dari penjumlahan dan setelah itu baru giliran peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang sudah dibagikan oleh pendidik dengan menggunakan media biji tasih berwarna yang sudah dicontohkan sebelumnya oleh pendidik.

3) Siklus Kedua Pertemuan Ke-3

Siklus kedua pertemuan ke-3 ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Juni 2018 dengan tema pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan, dengan topik pekerjaan nelayan dan pilot. Pada pertemuan ke-3 ini indikator yang akan dicapai adalah pada kemampuan menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10.

Pendidik memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana cara mencari hasil pengurangan menggunakan media biji tasbih berwarna. Pertama, pendidik menempelkan lembar kerja siswa (LKS) dipapan tulis, kemudian mengambil senar dan beberapa biji tasbih berwarna untuk menghitung hasil dari pengurangan yang ada dilembar kerja siswa (LKS). Cara yang diberikan pendidik adalah, pendidik mengambil dan memasukkan biji tasbih yang akan dikurangi lalu mengambil atau mengurangi biji tasbih yang ada disenat tersebut sesuai dengan jumlah yang dikurangi. Contoh 8-5, pendidik memasukkan 8 biji tasbih berwarna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedalam senar, kemudian mengambil atau mengurangi 5 biji tasbih berwarna, dan sisa yang ada disennar tersebut adalah hasil dari pengurangan tersebut. Setelah pendidik memberikan contoh ke peseta didik, barulah peserta didik mulai mengerjakan sesuai contoh yang diberikan oleh pendidik.

c. Observasi Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan observasi yang mempunyai maksut untuk melihat kemampuan berhitung peserta didik dalam membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 , menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10, dan menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10. Pada pertemuan pertama kegiatan yang diamati adalah kemampuan menyebutkan/ mengurutkan bilangan 1-10. Pada pertemuan kedua yang diamati menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10. Dan, pertemuan ketiga yang diamati peneliti adalah menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10. Observasi dilaksanakan pada setiap pertemuan dan ada juga penghitungan rata-rata disetiap indikator.

Tabel dibawah ini merupakan penjelasan tentang kemampuan berhitung pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Prambon selama siklus II berlangsung dengan menggunakan media biji tasbih berwarna:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Kemampuan Berhitung Siklus II

Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-Rata
Membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-10	47%	-	-	47%
Menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10	-	47%	-	47%
Menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10	-	-	33,3%	33,3%

Tabel 4.5 Rekapitulasi Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Biji Tasbih Berwarna Siklus Pertama (I) dan Siklus Kedua (II)

NO	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10	33,3%	47%	13,7%
2.	Menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10	33,3%	47%	13,7%
3.	Menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10	25%	33,3%	8,3%

Dengan menggunakan media biji tasbih berwarna, maka dalam kemampuan berhitung mengalami peningkatan. Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatannya melalui grafik, seperti di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2 Perbandingan hasil Siklus Pertama (I) dengan Siklus kedua (II)

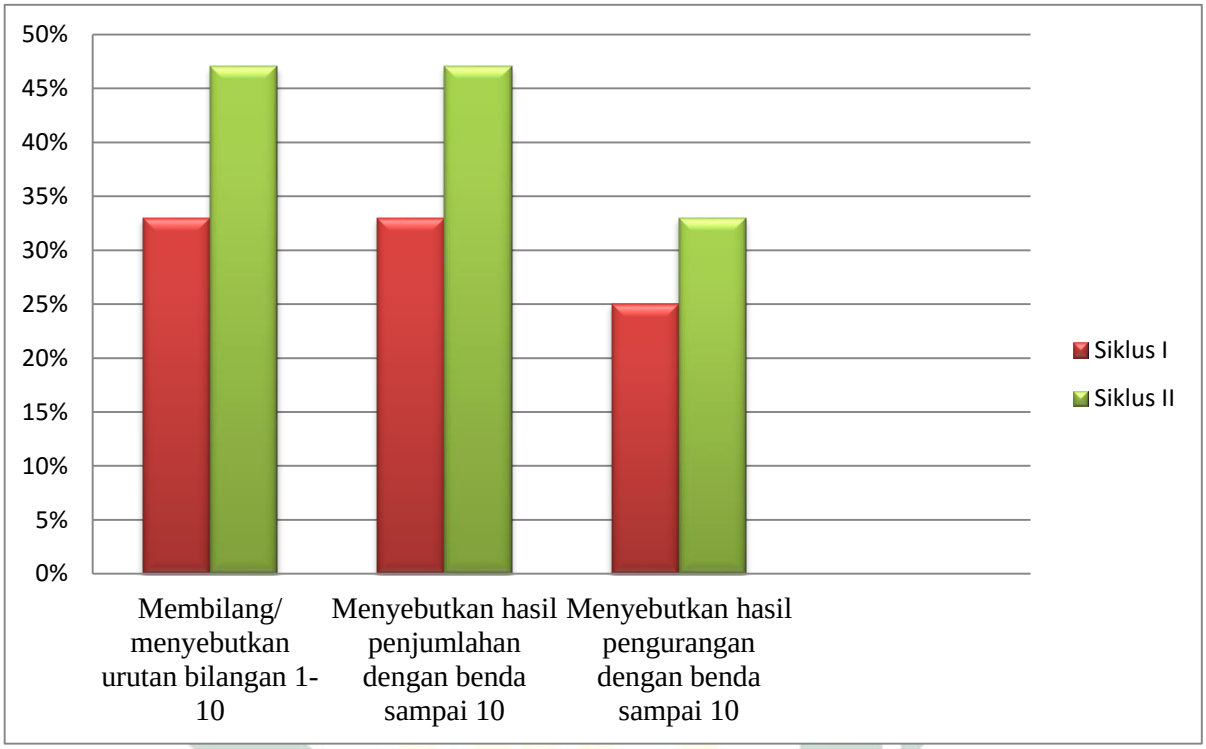

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwasanya setiap indikator mengalami kenaikan. Kemampuan menyebutkan/ mengurutkan bilangan 1-10 pada saat siklus pertama (I) sebesar 33,3% dari 12 peserta didik, setelah adanya tindakan terdapat peningkatan sebesar 47% dari 12 peserta didik, maka terjadi peningkatan sebesar 13,7% dari 12 peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 pada saat siklus pertama (I) sebesar 33,3% dari 12 peserta didik, setelah adanya tindakan terdapat peningkatan sebesar 47% dari 12 peserta didik, maka terjadi peningkatan sebesar 13,7% dari 12 peserta didik. Dan yang terakhir dalam kemampuan menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 saat pra siklus sebesar 25% dari 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik, setelah adanya tindakan terdapat peningkatan sebesar 33,3% dari 12 peserta didik, maka terjadi peningkatan sebesar 8,3% dari 12 peserta didik.

Dari hasil diatas bisa disimpulkan bahawa masing-masing indikator sudah mengalami peningkatan. Namun, masing-masing indikator belum mencapai persentase ketuntasan belajar anak yakni 70%. Maka perlu adanya tindakan selanjutnya yakni tindakan siklus III.

d. Refleksi Siklus II

Setelah tindakan pada Siklus kedua selesai, peneliti dan pendidik melakukan refleksi tehadap kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Dalam tahapan ini peneliti dan pendidik membahas tentang kendala yang terjadi selama siklus kedua berlangsung dan membahas perbandingan hasil siklus pertama dengan siklus kedua. Dari kendala tersebut peneliti dan pendidik bisa memperbaiki dengan cara mencari solusi guna perbaikan pada siklus ketiga. Sehingga, kendala pada siklus kedua bisa terselesaikan. Adapun kendala pada siklus kedua yakni:

1) Peserta didik masih ada yang bergurau sendiri dan mengobrol dengan temannya, jadi masih ada yang selalu telat dalam mengumpulkan tugas dan masih kurang tepat jawabanya.
2) Peserta didik yang masih manja dan masih minta bantuan pendidik saat mengerjakan tugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus III

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus III ini ada beberapa yang harus dilakukan oleh peneliti:

1) Membuat jadwal dan tema

   Pelaksanaan penelitian ini dilakukan 3x pertemuan dalam III siklus, dilaksanakan pada tanggal 4, 5, 6 bulan Juni. Sedangkan tema yang dibuat adalah anggota tubuh dengan sub tema anggota tubuh.

2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)

   Pembuatan RKH dibuat oleh peneliti dan pendidik. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan tema yang sudah dibuat dan ditentukan sebelumnya. *(RKH Terlampir)*

3) Membuat Media

   Media yang digunakan peneliti adalah media biji tasbih berwarna. Peneliti menggunakan bermacam-macam biji tasbih. Selain biji tasbih berwarna peneliti juga menggunakan senar dan kertas lipat untuk mendukung media yang digunakan.

4) Membuat dokumentasi dan lembar penilaian peserta didik dan pendidik (*check list*)

   Lembar peneliaian untuk peserta didik dan pendidik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan *chek list* yang berhubungan dengan kemampuan berhitung pada peserta didik, media, dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tindakan III

1) Siklus Ketiga Pertemuan Ke-1

Siklus ketiga pertemuan ke-1 ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Juni 2018 dengan tema anggota badan dan sub tema anggota badan. Pada pertemuan pertama ini, indikator yang akan dinilai adalah membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10. Sebelum kegiatan dimulai pendidik melakukan apersepsi tentang kegiatan yang kemaren, memberikan penjelasan kegiatan apasaja yang akan dilakukan hari ini, mengajak peserta didik bernyanyi tentang angka 1-10 dan setelah itu pendidik memberikan contoh bagaimana menggunakan media biji tasbih berwarna pada siklus ketiga pertemuan ke-3 ini.

Pertama, pendidik menyiapkan mangkok yang berjumlah 10 secara melingkar. Kemudian pendidik membagi 2 kelompok dalam kegiatan ini agar peserta didik tidak ada yang main sendiri saat temanya maju didepan kelas. Cara penggunaan media biji tasbih berwarna masih sama dengan pertemuan pada siklus pertama dan kedua tapi, ada sedikit perbedaan bedanya pada saat bermain. Pada siklus ini dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok dan yang praktik membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 langsung 2, dari kelompok A satu peserta didik dan kelompok B satu peserta didik. Kegiatan ini diberikan oleh pendidik agar anak lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan dan bisa lebih konsentrasi saat membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 karena anak duduk dan langsung memperhatikan temanya yang sedang bermain atau praktik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Siklus Ketiga Pertemuan Ke-2

Siklus ketiga pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada hari selasa pada tanggal 5 Juni 2018 dengan tema anggota badan dan sub tema anggota badan. Indikator pada hari ini adalah menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10. Media yang digunakan masih sama dengan siklus pertama dan siklus kedua yakni dengan biji tasbih berwarna tapi, pada siklus ketiga ini biji tasbih berwarna yang digunakan adalah biji tasbih berwarna yang lebih menarik perhatian peserta didik dan lebih menggilap.

Kegiatan yang diberikan pendidik sebelum kegiatan pada kemampuan menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 adalah tanya jawab tentang anggota badan. Setelah itu pendidik melanjutkan kegiatan pada kemampuan menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 sebelum itu, pendidik memberikan contoh didepan kelas dan memberikan lembar kerja siswa (LKS) pada masing-masing peserta didik. Setelah lembar kerja siswa terbagikan pendidik membagikan senar dan media biji tasbih berwarna.

Pada pertemuan kali ini pendidik mengajak mengerjakan bersama-sama dengan peserta didik cara menjawab hasil penjumlahan yang ada di lembar kerja siswa (LKS) dadengan menggunakan media biji tasbih berwarna. Pendidik mencontohkan didepan kelas dan peserta didik langsung mengikuti apa yang dikatakan pendidik. Dan selanjutnya peserta didik melakukan dengan sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Siklus Ketiga Pertemuan ke-3

Siklus ketiga pertemuan ke-3 ini dilaksanakan pada hari Rabu pada tanggal 6 Juni 2018 dengan tema anggota badan dan sub tema anggota badan. Kegiatan awal yang dilakukan pendidik masih sama dengan hari kemarin yakni apersepsi, menjelaskan kegiatan apa saja pada hari ini, dan juga mendemontrasikan atau memberi contoh cara penggunaan media biji tasbih berwarna. Indikator pada pertemuan kali ini adalah kemampuan dalam menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10.

Pertama pendidik menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk peserta didik, kemudian menyiapkan media. Setelah itu baru pendidik memberikan contoh cara penggunaan media biji tasbih berwarna untuk menjawab hasil dari pengurangan. Cara yang dicontohkan pendidik adalah masih sama dengan cara yang dicontohkan pada siklus kedua pada pertemuan ketiga. Yang membedakan hanya warna, jenis biji tasbih dan juga setting tempat duduk peserta didik yang dibuat melingkar agar pendidik lebih mudah menertibkan peserta didik.

c) Observasi III

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan observasi yang mempunyai maksut untuk melihat kemampuan berhitung peserta didik dalam membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 , menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10, dan menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10. Pada pertemuan pertama kegiatan yang diamati adalah kemampuan menyebutkan/ mengurutkan bilangan 1-10. Pada pertemuan kedua yang diamati menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10. Dan, pertemuan ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diamati peneliti adalah menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10. Observasi dilaksanakan pada setiap pertemuan dan ada juga penghitungan rata-rata disetiap indikator.

Tabel dibawah ini merupakan penjelasan tentang kemampuan berhitung pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Prambon selama siklus III berlangsung dengan menggunakan media biji tasbih berwarna:

Tabel 4.6 Kemampuan Berhitung Siklus III

Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-Rata
Membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-10	75%	-	-	75%
Menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10	-	83,3%	-	83,3%
Menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10	-	-	75%	75%

Tabel 4.7 Rekapitulasi Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Biji Tasbih Berwarna Siklus Kedua (II) dan siklus ketiga (III)

NO	Indikator	Siklus II	Siklus III	Peningkatan
1.	Membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10	47%	75%	28%
2.	Menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10	47%	83,3%	36,3%
3.	Menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10	33,3%	75%	41,7%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan media biji tasbih berwarna, maka dalam kemampuan berhitung mengalami peningkatan. Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatannya melalui grafik, seperti di bawah ini:

Gambar 4.3 Perbandingan hasil Siklus kedua (II) dan Siklus ketiga (III)

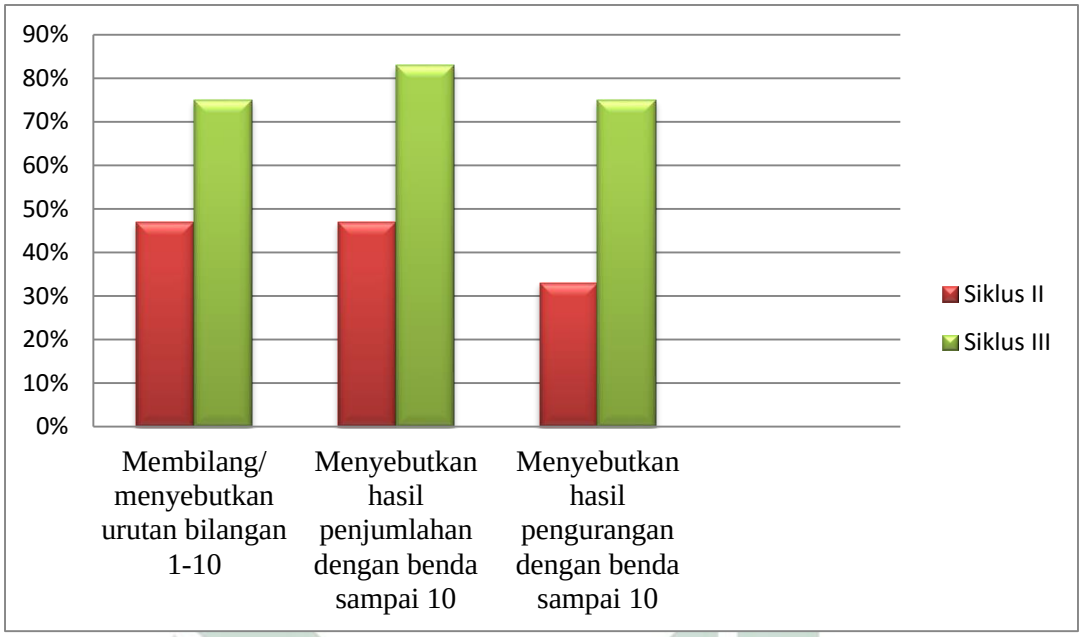

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwasanya setiap indikator mengalami kenaikan. Kemampuan menyebutkan/ mengurutkan bilangan 1-10 pada saat siklus pertama (I) sebesar 47% dari 12 peserta didik, setelah adanya tindakan terdapat peningkatan sebesar 75% dari 12 peserta didik, maka terjadi peningkatan sebesar 28% dari 12 peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 pada saat siklus pertama (I) sebesar 47% dari 12 peserta didik, setelah adanya tindakan terdapat peningkatan sebesar 83,3% dari 12 peserta didik, maka terjadi peningkatan sebesar 36,3% dari 12 peserta didik. Dan yang terakhir dalam kemampuan menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 saat pra siklus sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33,3% dari 12 peserta didik, setelah adanya tindakan terdapat peningkatan sebesar 75% dari 12 peserta didik, maka terjadi peningkatan sebesar 41,7% dari 12 peserta didik.

Dari hasil diatas bisa disimpulkan bahawa masing-masing indikator sudah mengalami peningkatan dan masing-masing indikator sudah mencapai persentase ketuntasan belajar anak yakni 70%.

d) Refleksi Siklus III

Refleksi pada siklus III dilaksanakan oleh peneliti dan pendidik pada akhir siklus III. Dalam refleksi ini dijelaskan tentang kegiatan belajar mengajar saat pelaksanaan PTK. Pada saat kegiatan berhitung menggunakan media biji tasbih berwarna pada siklus III, peserta didik menyukai dan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik mulai semangat dan aktif mengikuti kegiatan berhitung karena media yang digunnakan semakin menarik, dan juga pendidik telah mengubah posisi tempat duduk masing-masing. Pola duduk yang digunakan pendidik adalah melingkar agar pendidik lebih bisa menguasi kelas. Pendidik juga menempatkan peserta didik duduk bersama dengan anak yang pintar agar mereka bisa termotvasi dari peserta didik yang pintar tersebut. Selain, pola duduk penndidik juga memberikan hadiah diakhir pembelajaran yang membuat peserta didik semakin bersemangat dan mampu mengerjakan tanpa bantuan pendidik.

Tabel dibawah ini merupakan penjelasan tentang kemampuan berhitung pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Prambon selama pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklsus III berlangsung dengan menggunakan media biji tasbih berwarna:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8 Kemampuan Berhitung Siklus III

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-10	25%	33,3%	47%	75%
Menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10	17%	33,3%	47%	83,3%
Menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10	17%	25%	33,3%	75%

Dari tabel di atas dapat dilihat secara jelas masing-masing indikator pada kemapuan berhitung pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III melalui grafik, seperti di bawah ini:

Gambar 4.4 Perbandingan hasil Pra siklus, Siklus pertama (I), Siklus kedua (II), dan Siklus ketiga (III)

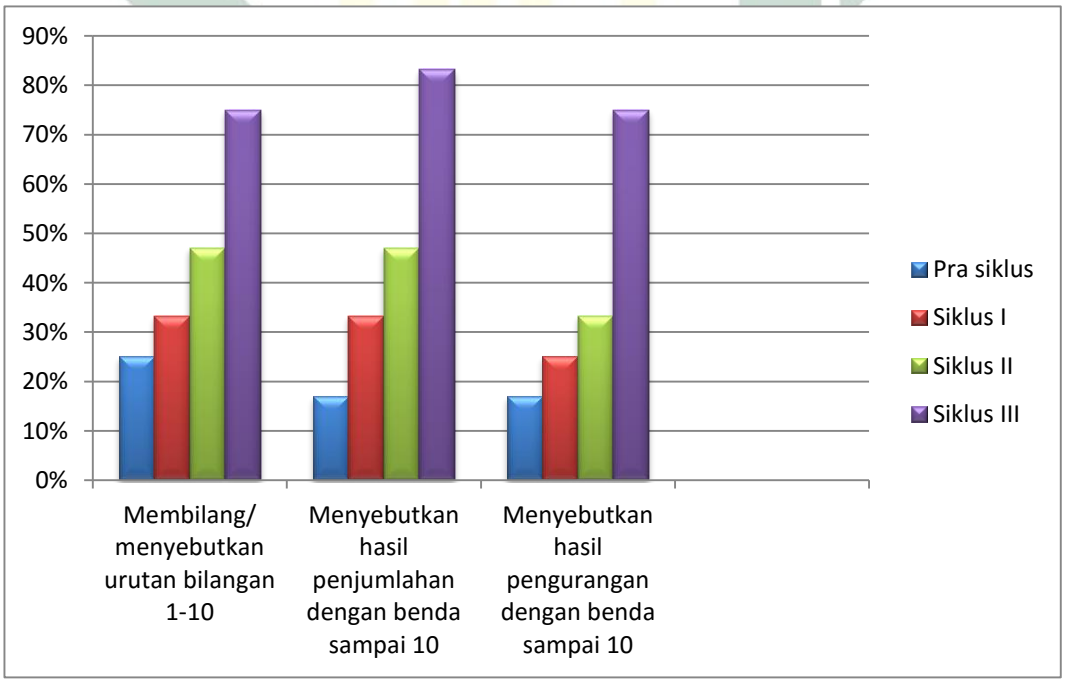

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung menggunakan media biji tasbih berwarna pada siklus III mengalami kenaikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah mencapai kriteria keberhasilan yakni 70% sehingga PTK (penelitian tindakan kelas) ini dirasa cukup dan disudahi dalam penelitian tindakan kelas siklus III. Adapun peningkatan pada indikator membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-10 mencapai 75% dari peserta didik, pada indikator menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 mencapai 83,3% dari peserta didik, dan pada indikator menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 mencapai 75% dari peserta didik.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) pada kemampuan berhitung yang dilaksanakan pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo ini dapat ditingkatkan menggunakan media biji tasbih berwarna. Dapat dilihat pada perbedaan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan Pra penelitian atau Pra riset dengan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan media biji tasbih berwarna.

Hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 April 2018 pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidorjo dapat dikatan masih rendah dalam kemampuan berhitung terutama pada indikator membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10, indikator menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10, dan indikator menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10.

Dapat dilihat dari hasil observasi awal peneliti bahwa dari 12 peserta didik yang mendapatkan bintang 3 (BSH) pada kemampuan berhitung membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 sebanyak 3 peserta didik, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan bintang 2 (MB) sebanyak 3 peserta didik, dan yang mendapatkan bintang 1 (BB) sebanyak 6 peserta didik. Sedangkan pada kemampuan menyebutkan hasil dari penjumlahan dengan benda sampai 10 yang mendapatkan bintang 3 (BSH) sebanyak 3 peserta didik, yang mendapatkan 2 bintang (MB) sebanyak 2 peserta didik, dan yang mendapatkan bintang 1 (BB) sebanyak 7 peserta didik. Sedangkan, dalam kemampuan menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 hanya 3 peserta didik yang mendapatkan bintang 3 (BSH), 2 peserta didik yang mendapatkan bintang 2 (MB), dan 7 peserta didik yang mendapatkan bintang 1 (BB).[41] Sedangkan hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) mengalami peningkatan pada setiap indikator dengan sesuai batas pencapaian ketuntasan belajar anak.

Kurang optimalnya kemampuan berhitung pada kelompok A di Taman Kanak- Kanak Kasih Ibu adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal. Jadi, peserta didik merasa bosan saat kegiatan berhitung. Dan biasanya mereka berhitung langsung menggunakan jari-jari mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> " Penggunaan media pembelajaran disini memang kurang maksimal. Kita biasanya langsung menggunakan jari-jari atau langsung mengerjakan dibuku majalah mereka masing-masing dan menggunakan cara yang lebih simple. Faktor lain yang membuat kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran disini itu mbk, pendidik kurang menguasai kelas saat kegiatan jadi kalau menggunakan media pembelajaran pendidik pasti kelelahan mengatur peserta didik saat asyik main sendiri dengan

[41]Hasil Pra riset di TK Kasih Ibu Prambon Sidoarjo, pada tanggal 26 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media yang mereka punya dan kurang memperhatikan kita saat kita menerangkan."[42]

Pembelajaran berhitung pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo juga tidak sesuai dengan tahapan-tahapan dalam berhitung. Kegiatan berhitung didalam kelas kurang menyenangkan bagi peserta didik karena tidak ada media yang digunakan, kegiatan berhitung langsung menggunakan jari-jari mereka dan menulis dibuku mereka masing- masing, dan metode yanng digunakan kurang menarik.[43]

Sedangkan menurut teori yang diungkapkan oleh Ahmad Susanto dalam buku perkembangan anak usia dini tentang tahapan dalam berhitung dijelaskan bahwa kegiatan (suasana) dalam kelas yang tidak membosankan, jadikan suasana pada proses belajar mengajar asyik dan nyaman untuk anak, dan menggunakan metode yang menarik anak.[44]

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berhitung pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu kurang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ahmad Susanto dalam tahapan berhitung pada poin tahap konsep pengertian. Hal tersebut yang membuat kurang maksimalnya kemampuan berhitung pada peserta didik.

Mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini lebih mudah jika menggunakan media yang menarik dan membuat peserta didik lebih bersemangat. Media merupakan suatu alat yang bisa digunakan untuk pengantar

---

[42] Erna, *wawancara di TK Kasih Ibu*, Tanggal 6 Juni 2018.
[43] Ibid, Tanggal 6 Juni 2018.
[44] Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau perantara, diartikan pula sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu media sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Akan tetapi keadaan yang terjadi pada proses pembelajaran di TK Kasih Ibu khususnya pada kelompok A kurang maksimal menggunakan media pembelajaran, dan sekarang pendidik tidak menggunakan media lagi dalam kegiatan didalam kelas terutama pada kegiatan berhitung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jawaban pendidik sebagai berikut:

> "Kalau sekarang sudah tidak mbak, karena lebih simple dengan jari-jari dan kalau menggunakan media kesusahan karena saya tidak bisa mengkondisikan peserta didik."[45]

Dari paparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas pembelajaran kurang sesuai dengan teori Sudarwan Danim dalam buku Media komunikasi Pendidikan yang menjelaskan bahwa media merupakan seperangkat alat atau pelengkap yang digunakan oleh pendidik dalam berkomunikasi dengan anak. [46]

Berbagai macam media pembelajaran yang bisa digunakan dalam mengembangkan kemampuan berhitung salah satunya adalah media biji tasbih

[45] Erna, *Wawancara di TK Kasih Ibu*, Tanggal 6 Juni
[46] Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwarna. Media biji tasbih berwarna merupakan benda yang konkrit atau nyata, media tersebut dapat dilihat dan dipegang langsung oleh peserta didik. Pada dasarnya anak usia dini lebih mudah megerjakan sesuatu atau memahami sesuatu menggunakan benda yang konkrit atau nyata dan bukan abstrak. Selain media tasbih berwarna merupakan benda konkrit atau nyata, peserta didik akan lebih tertarik dengan benda yang mempunyai banyak warna karena anak usia dini pada umumnya menyukai hal yang berwarna. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban peserta didik saat pendidik bertanya:

> " Bisa mengerjakan penjumlahan dengan biji tasbih berwarnanya nak?. Bisa buguru. Aku suka sama biji tasbih berwarnanya soalnya bijinya berwarna-warna. Bu nanti kalau sudah selesai boleh ya biji tasbih berwarna ini saya bawa pulang !"

Media biji tasbih berwarna mempunyai banyak manfaat untuk peserta didik juga untuk pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat jika media yang digunakan menarik dan unik, peserta didik akan mudah mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik tidak akan merasa bosan. Sedangkan, manfaat untuk pendidik adalah membuat suasana belajar peserta didik lebih semangat, memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, membuat perhatian terhadap peserta didik karena media yang digunakan unik dan menarik.

Penggunaan media biji tasbih berwarna dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo dilihat atau dibuktikan melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatnya disetiap siklus. Penggunaan dan jenis media biji tasbih yang digunakan disetiap siklus berbeda-beda dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain menggunakan media biji tasbih berwarna, metode yang digunakan pendidik juga berbeda disetiap siklus. Media dan metode diperbaiki dengan acuan hasil refleksi.

Pada siklus satu pertemuan pertama dengan indikator membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 cara dan jenis media yang digunakan adalah biji tasbih yang berwarna warni dan caranya adalah pendidik memasukkan biji tasbih berwarna kedalam mangkok yang sudah diberi angka 1-10. Jadi, pertama peserta didik harus memasukkan satu biji tasbih kedalam mangkok yang pertama. Kedua, peserta didik harus memasukkan dua biji tasbih kedalam mangkok yang kedua, dan peserta didik harus membilang/ mengurutkan urutan sampai 10.

Pada siklus pertama pertemuan kedua dengan indikator menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 cara dan media yang digunakan adalah biji tasbih berwarna dan cara penggunaan biji tasbih berwarna adalah pendidik mengambil senar yang sudah disediakan kemudian pendidik memasukkan biji tasbih berwarna sesuai dengan soal yang ada di LKS. Contoh 2+5, jadi pendidik mengambil biji tasbih berwarna 2 terlebih dahulu dan kemudian mengambil 5 biji tasbih untuk dijumlahkan.

Pada siklus pertama pertemuan kedua dengan indikator menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 cara dan media yang digunakan adalah biji tasbih berwarna dan cara penggunaan biji tasbih berwarna adalah pendidik mengambil senar yang sudah disediakan kemudian pendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasukkan biji tasbih berwarna sesuai dengan soal yang ada di LKS dan mengambil sebagian biji tasbih berwarna yang ada di senar untuk menyebutkan hasil pengurangan. Contoh 5-2, jadi pendidik memasukkan 5 biji tasbih berwarna terlebih dahulu, kemudian mengambil 2 biji tasbih berwana dan yang terakhir pendidik mengaja peserta didik untuk menyebutkan sisa biji tasbih yang ada disenar tersebut.

Pada siklus pertama ini peserta didik sangat bersemangat didalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar saat pendidik membawa media biji tasbih berwarna. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban peserta didik saat pendidik bertanya:

> " Ada yang tahu buguru membawa apa ini?. Nadia menjawab dengan lantang " Jimat buguru". Serentak tertawa semua yang mendengar jawaban Kheisya. Kheisya merupakan siswi kelompok A yang selalu aktif didalam kelas. " hehee, iya bener ini jimat, tapi nama lainya itu biji tasbih berwarna. Siapa yang mau belajar menggunakan biji tasbih berwarna ini?". Saya bu guru", jawab peserta didik dengan penuh semangat.

Pada siklus kedua pertemuan pertama dengan indikator membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 cara dan media yang digunakan adalah biji tasbih berwarna dan cara penggunaan biji tasbih berwarna adalah masih sama dengan kegiatan pada siklus pertama pertemuan pertama. Tetapi yang membedakan adalah mangkok yang digunakan tidak ada tulisan angka 1-10nya lagi.

Pada siklus kedua pertemuan kedua dengan indikator menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 cara dan media yang digunakan adalah biji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tasbih berwarna yang berbeda yakni warna biru muda dengan hitam. Kemudian, cara penggunaan biji tasbih berwarna adalah pendidik mengambil senar yang sudah disediakan kemudian pendidik memasukkan biji tasbih berwarna sesuai dengan soal yang ada di LKS. Contoh 2+5, jadi pendidik mengambil biji tasbih berwarna 2 berwarna biru muda terlebih dahulu dan kemudian mengambil 5 biji tasbih berwarna hitam untuk dijumlahkan.

Pada siklus kedua pertemuan ketiga dengan indikator menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 cara dan media yang digunakan adalah biji tasbih berwarna dan cara penggunaan biji tasbih berwarna adalah pendidik mengambil senar yang sudah disediakan kemudian pendidik memasukkan biji tasbih berwarna sesuai dengan soal yang ada di LKS. Contoh 5-2, jadi pendidik memasukkan 5 biji tasbih berwarna terlebih dahulu kedalam senar, kemudian mengambil 2 biji tasbih berwarna untuk menyebutkan hasil pengurangan.

Pada siklus ketiga pertemuan pertama dengan indikator membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 cara dan media yang digunakan adalah biji tasbih berwarna dan cara penggunaan biji tasbih berwarna adalah masih sama dengan kegiatan pada siklus pertama pertemuan pertama. Tetapi yang membedakan adalah mangkok yang digunakan tidak ada tulisan angka 1-10 nya lagi dan model permainanya dilakukan dengan cara dibagi menjadi dua kelompok. Hal tersebut menjadi variasi yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik tidak merasa bosan. Dan pada siklus ketiga pertemuan ketiga ini peserta didik merasa senang. Hal itu dibuktikan dari jawaban peserta didik saat pendidik bertanya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> " Gimana, suka gak sama belajar hari ini?". "Suka bu guru". Jawab Fano. Fano merupakan siswa yang terlihat aktif dan mulai berkembang dengan baik dari siklus I sampai siklus II. " Coba sekarang sebutkan urutan bilangan 1-10 sendirian, bisa Fino". Bisa bu guru, 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10, aku bisa kan bu guru?". Yee dapat bintang 4 buat Fino".

Pada siklus kedua pertemuan kedua dengan indikator menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 cara dan media yang digunakan adalah biji tasbih berwarna yang berbeda yakni warna biru muda dengan hitam. Kemudian, cara penggunaan biji tasbih berwarna adalah pendidik mengambil senar yang sudah disediakan kemudian pendidik memasukkan biji tasbih berwarna sesuai dengan soal yang ada di LKS. Contoh 2+5, jadi pendidik mengambil 2 biji tasbih berwarna terlebih dahulu dan kemudian mengambil 5 biji tasbih berwarna hitam untuk dijumlahkan. Dan ada variasi lagi yang ada disiklus ketiga ini yakni lagu tentang angka 1-10.

Pada siklus ketiga pertemuan ketiga dengan indikator menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 cara dan media yang digunakan adalah biji tasbih berwarna. Kemudian, cara penggunaan biji tasbih berwarna adalah pendidik mengambil senar yang sudah disediakan kemudian pendidik memasukkan biji tasbih berwarna sesuai dengan soal yang ada di LKS. Contoh 5-2, jadi pendidik memasukkan 5 biji tasbih berwarna terlebih dahulu dan kemudian mengambil 2 biji tasbih berwarna untuk menyebutkan hasil pengurangan. Dan kegiatan variasi yang lain yakni menyanyikan lagu "Angka 1-10" secara bersama-sama.

Media biji tasbih berwarna merupakan benda yang konkrit atau nyata, media tersebut dapat dilihat dan dipegang langsung oleh peserta didik. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasarnya anak usia dini lebih mudah megerjakan sesuatu atau memahami sesuatu menggunakan benda yang konkrit atau nyata dan bukan abstrak. Selain media tasbih berwarna merupakan benda konkrit atau nyata, peserta didik akan lebih tertarik dengan benda yang mempunyai banyak warna karena anak usia dini pada umumnya menyukai hal yang berwarna. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban peserta didik saat pendidik bertanya:

> " Bisa mengerjakan penjumlahan dengan biji tasbih berwarnanya nak?. Bisa buguru. Aku suka sama biji tasbih berwarnanya soalnya bijinya berwarna-warna. Bu nanti kalau sudah selesai boleh ya biji tasbih berwarna ini saya bawa pulang !"

Penggunaan media biji tasbih berwarna dan metode yang digunakan pada siklus I, II, dan III berbeda-beda disesuaikan dengan tema yang digunakan disetiap harinya. Pada siklus I dan II tema yang digunakan adalah pekerjan dengan sub tema macam-macam pekerjaan, sedangkan pada siklus III tema yang digunakan adalah anggota tubuh dengan sub tema anggota tubuh dan pada siklus III peserta didik memberikan varian saat kegiatan pembelajaran yakni menyanyikan lagu " Mengenal Angka 1-10". Peserta didik bersemangat saat diajari menyanyi " Mengenal Angka". Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara kepada pendidik:

> " peserta didik itu mbk, suka dan merasa gembira kalau mereka menemukan dan mendengarkan suatu hal yang menurutnya berbeda".[47]

[47] Erna, *Wawancara di TK Kasih Ibu*, Tanggal 6 Juni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan juga berbeda-beda dalam setiap siklus. Selain media dan metode, cara pendidik dalam memperbaiki kegiatan dalam setiap siklus yakni dengan cara memberikan apresiasi dan motivasi kepeserta didik. Tidak menutup kemungkinan peserta didik atau anak usia dini menyukai apresiasi atau hadiah (*reward*) dari pendidik saat kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media biji tasbih berwarna yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo ini menunjukkan keberhasilan dilihat dari indikator pada setiap siklus yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dijelaskan dibawah ini:

1. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa pada indikator membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 mencapai 25%. Pada indikator menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 mencapai 17%. Dan pada indikator menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 mencapai 17 %.
2. Pada siklus I mengalami peningakatan yakni pada inidikator membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 mencapai 33,3%. Pada indikator menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 mencapai 33,3%. Dan pada indikator menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 mencapai 25 %.
3. Pada siklus II mengalami peningakatan yakni pada inidikator membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 mencapai 47%. Pada indikator menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai 47%. Dan pada indikator menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 mencapai 33,3 %.

4. Pada siklus III mengalami peningakatan yakni pada inidikator membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 mencapai 75%. Pada indikator menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 mencapai 83,3%. Dan pada indikator menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 mencapai 75 %.

Kesimpulan peningkatan kemampusan beritung pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidoarjo dengan menggunakan media biji tasbih berwarna tersebut dapat dilihat melaui grafik dibawah ini:

Gambar 4.5 Perbandingan hasil Pra siklus, Siklus pertama (I), Siklus kedua (II), dan Siklus ketiga (III)

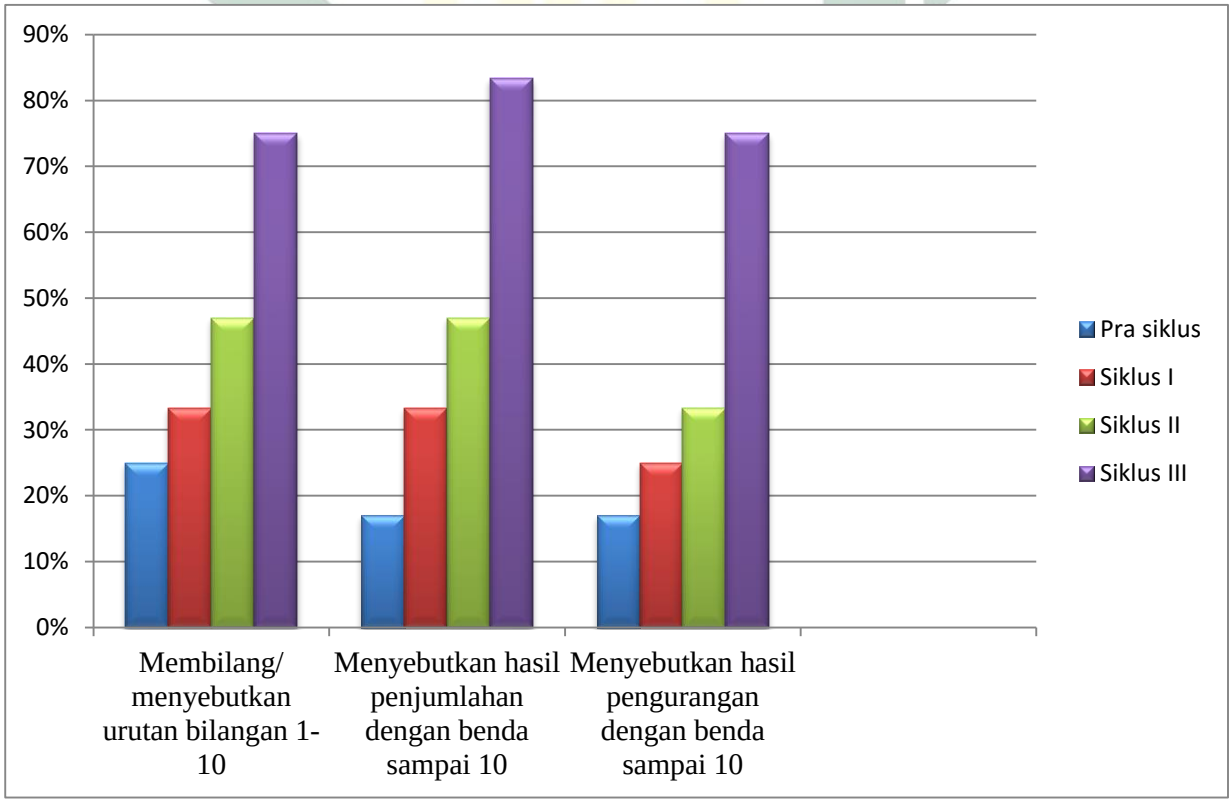

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kemampuan berhitung pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Prambon Sidoarjo khususnya pada kemampuan mengenal membilang/menyebutkan urutan bilagan 1-10, menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10, dan menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 dikatakan belum optimal karena media yang digunakan masih simple. Pendidik masih menggunakan jari-jari untuk berhitung.
2. Penggunaan media biji tasbih berwarna dapat dikatakan meningkatkan kemampuan berhitung dilihat dari meningkatknya kemampuan berhitung pada setiap siklus. Pada siklus I pada inidikator membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 mencapai 33,3%. Pada indikator menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 mencapai 33,3%. Dan indikator menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 mencapai 25 %. Pada siklus II indikator membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 mencapai 47%. Pada indikator menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 mencapai 47%. Dan pada indikator menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 mencapai 33,3 %. Pada siklus III inidikator membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10 mencapai 75%. Pada indikator menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 mencapai 83,3%. Dan pada indikator menyebutkan hasil pengurangan dengan benda sampai 10 mencapai 75 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Tidak melupakan semua yang telah dilakukan oleh pihak semua anggota di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Prambon Sidaorjo dalam peningkatan kemampuan berhitung pada kelompok A, ada beberapa saran yang disarankan, yakni :

a. Lebih kreartif dalam penggunaan media guna menunjang kemampuan peserta didik terutama pada kemampuan berhitung.
b. sebaiknya pendidik menggunakan media biji tasbih berwarna guna untuk meningkatkan kemampuan berhitung.
c. Sebaiknya kepala sekolah menyediakan berbagai media untuk kegian pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akbar ,Sa'dun. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Cipta Media Aksara.

Anita, Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*.Jakarta: Kencana.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* .Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.

Danim, Sudarwan. 1995. *Media komunikasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan AnakUsia Dini*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Fuad, Jauhardan Hamam. 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.Tulungangung: STAIN Tulungagung Press.

Hariyanto dan Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Marlina, Ririn dan Purwadi. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan berhitung Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Struktural Permainan Ular Tangga TK Marta'ush Shibyan Singgocandi Kudus*. Kudus. (Jurnal Penelitian PAUDIA.

M. Basyiruddin, Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta selatan: Ciputat Pres.

Mulyasa, E. 2010.*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prasetyo, Bambang dan Lina, JannahMiftahul. 2005.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rose, Mini, dkk. 2010. *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*. Jakarta Selatan: Indocam Prima.

Sadiman, Arief S, dkk. 2010. *Media pembelajaran*. jakarta: penerbit Rajawali Pers.

Safitri, Endang. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan berhitung Melalui Permainan Congklak Di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Bandar Lampung*. Lampung.

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian,dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikas.* Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Suyadi.2010.*Psikologi Belajar PAUD*.Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Uno, Hamzah, B et al. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksar.

Yulani, Sujiono Nurani. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id